

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN PADA IBU-IBU LANSIA  
DI BALAI PENGAJIAN AN-NUR KARANG ANYAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**DEWI SARLIA**  
**NIM. 1012017039**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2021 M / 1442 H**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN PADA IBU-IBU LANSIA  
DI BALAI PENGAJIAN AN-NUR KARANG ANYAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**DEWI SARLIA**  
**NIM. 1012017039**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2021 M / 1442 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan  
Istitut Agama Islam Negeri Langsa sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

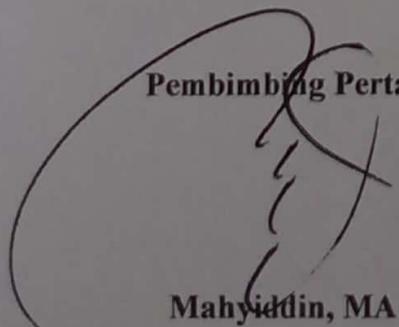
**Diajukan oleh**

**DEWI SARLIA  
NIM: 1012017039**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

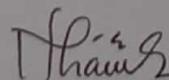
**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing Pertama,**



**Mahyiddin, MA  
NIP. 19690703 199702 1 001**

**Pembimbing Kedua,**



**Nurhanifah, MA  
NIDN. 2027038203**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN PADA IBU-IBU LANSIA DI BALAI  
PENGAJIAN AN-NUR KARANG ANYAR**

**SKRIPSI**

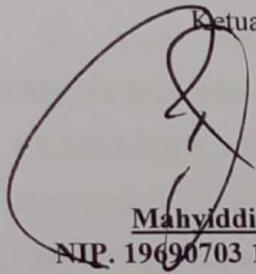
Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada hari/ Tanggal

Kamis/ 15 Juli 2021

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

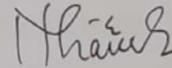
Ketua



**Mahyiddin, MA**

**NIP. 19690703 199702 1 001**

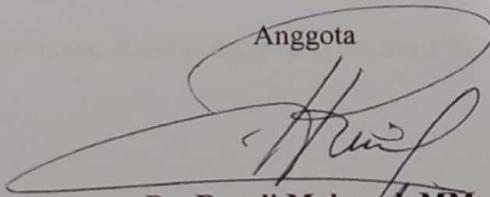
Sekretaris



**Nurhanifah, MA**

**NIDN. 2027038203**

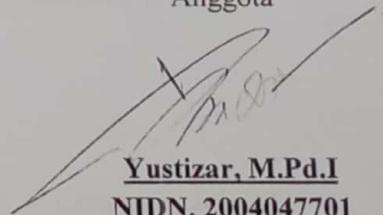
Anggota



**Dr. Razali Mahmud, MM**

**NIDN. 2031125709**

Anggota



**Yustizar, M.Pd.I**

**NIDN. 2004047701**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



**Dr. Lainal Abidin, MA**

**NIP. 19750603 200801 1 009**

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Sarlia  
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 11 November 1999  
NIM : 1012017039  
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Karang Anyar, Kec, Langsa Baro,  
Kota Langsa

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN PADA IBU-IBU LANSIA DI BALAI PENGAJIAN AN-NUR KARANG ANYAR”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 6 Juli 2021  
Yang menyatakan,



Dewi Sarlia  
NIM. 1012017039

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan karunia, rahmat, hidayah serta kasih sayang yang berlimpah dan tiada batas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta penerusnya yang telah setia tulus ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemuslihatan umat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN PADA IBU-IBU LANSIA DI BALAI PENGAJIAN AN-NUR KARANG ANYAR**” guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar akademik Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan baik moril mau pun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rendah hati dari rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, M.A., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I. M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Nazliati, M.ED., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
3. Bapak Mahyiddin, M.A., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nurhanifah, M.A., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan

pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengetahuannya serta pengalamannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Syahrul ayahanda dan Ibu Erlia ibunda tercinta yang telah memberikan *support* dan do'a yang tidak pernah putus sampai akhir hayat.
5. Ibu Nuriyati selaku pimpinan Balai Pengajian An-Nur yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan terkhusus Clara Shinta Adelia, Lola Ardiyanti, Comel squad, yang telah memberikan dorongan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis berdo'a semoga semua amal dan jasa baik dari semua pihak mendapatkan pahala dan dibalas oleh Allah Swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran, agar peneliti mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya, Amin ya Rabbal 'Alamin.

Langsa, 6 Juli 2021  
Penulis

**DEWI SARLIA**  
NIM. 1012017039

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Penjelasan Istilah.....	7
G. Kajian Terdahulu.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Pengertian Implementasi .....	15
B. Program Tahsin .....	16
1. Pengertian Program .....	16
2. Pengertian Tahsin .....	16
C. Target Tahsin .....	26
D. Model Pembelajaran Tahsin .....	27
E. Lanjut Usia.....	30
1. Pengertian Lanjut Usia .....	30
2. Batasan Lanjut Usia.....	31
F. Balai Pengajian .....	33
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Jenis dan pendekatan Penelitian.....	36
B. Lokasi dan waktu penelitian .....	36
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Teknik Analisis Data .....	41
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap Penelitian.....	44

<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
B. Hasil Penelitian .....	54
1. Implementasi Program Tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar .....	54
2. Langkah-langkah dalam pelaksanaan program tahsin pada ibu-ibu lansia .....	56
3. Metode dan strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan Program Tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar .....	58
4. Keberhasilan Implementasi Program Tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar .....	64
5. Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi Program Tahsin pada ibu-ibu lansia .....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	69
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita, wajib kita baca, kita taddaburi dan kita amalkan. setiap muslim diwajibkan untuk dapat membaca Al-Qur'an, baik untuk anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lanjut usia. Sebagaimana kita ketahui Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar menerapkan program tahsin untuk ibu-ibu lansia. Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan pada kenyataannya banyak ibu-ibu lansia yang belum lancar membaca Al-Qur'an seperti cara pengucapan huruf hijaiyah belum tepat, dalam segi tajwid, serta panjang pendek dalam bacaannya. Ibu-ibu lansia mengikuti pendidikan mengharapakan keuntungan dari hasil belajarnya untuk melengkapi pengetahuan yang sudah dimiliki guna diterapkan dalam kehidupannya dengan mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai. Balai pengajian An-Nur Karang Anyar menyelenggarakan program tahsin untuk ibu-ibu lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program tahsin pada ibu-ibu lansia, keberhasilan dalam program tahsin bagi ibu-ibu lansia serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang terdapat dalam pelaksanaan program tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dilaksanakan di Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahsin ini dilaksanakan seminggu dua kali pertemuan dengan menggunakan metode talaqqi, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode ceramah dan metode sorogan. Keberhasilan dari program tahsin ini adalah ibu-ibu lansia sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ilmu yang sudah di dapat di dalam pelaksanaan program tahsin diamalkan serta sudah menjadi pengajar untuk anak-anak dan ibu-ibu yang lain yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Faktor yang mendukung keberhasilan program tahsin ini yaitu, ibu-ibu lansia memiliki semangat yg tinggi, perhatian dari guru, dan fasilitas yang memadai. Faktor yang menjadi penghambat ketika program tahsin ini diterapkan, diantaranya kurangnya jadwal belajar, karakter ibu-ibu lansia yang berbeda beda dan beberapa kegiatan penting yang ada di Desa Karang Anyar.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Program Tahsin, ibu-ibu lansia*

# BAB I

## PENDAHALUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah membentuk hidupnya sesuai ajaran Islam. Materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam adalah materi tentang agama Islam yang berupa: Fiqh, Hadist, Al-Qur'an, dan lain-lain.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah dengan perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam. Sebagai kunci dan kesimpulan dari isi semua kitab yang pernah diturunkan Allah kepada Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad, terdiri dari 6236 ayat atau 114 surah serta untuk mengatur kehidupan umat manusia. Allah menjadikan Al-Qur'an sebagai mukjizat yang kekal bagi Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam. Allah berfirman :

الَّذِينَ آتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ  
يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٣١﴾

Artinya: “Orang-orang Yang Kami berikan Kitab kepada mereka, sedang mereka membacanya Dengan sebenar-benar bacaan (tidak mengubah dan memutarakan maksudnya), mereka itulah orang-orang Yang beriman kepadanya; dan siapa Yang mengingkarinya maka mereka itulah orang-orang Yang rugi”.

Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai sumber ajaran Islam dan pedoman yang di dalamnya berisi semua ajaran dan petunjuk bagi umat manusia, baik

berupa kemaslahatan maupun kemudharatan. Karena Al-Qur'an merupakan firman Allah atau perkataan Allah, yang tentu saja tidak sama dengan perkataan manusia, membacanya pun tidak boleh sembarangan membaca. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku ataupun kitab suci lainnya.

Dimana pembaca harus berada dalam keadaan bersuci, berpakaian yang rapi, bersih, dan di tempat yang bersih, membacanya merupakan ibadah, dengan tartil, yaitu dengan suara merdu, tertib, dan menurut bacaan yang disebut tajwid.<sup>1</sup> Maka dari itu belajar tajwid perlu mendapatkan perhatian khusus, agar dalam membaca Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik dan benar yang dilakukan sejak usia dini hingga dewasa sehingga penguasaan membaca Al-Qur'an sudah memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan.

Keistimewaan orang yang membacanya adalah Allah menilainya ibadah bagi siapa saja yang membacanya. Pahala yang Allah berikan tidak terhitung per ayat, per kata, per huruf. Al-Qur'an juga perlu dihafal, dipindahkan dari tulisan ke dada, hal ini merupakan ciri khas orang-orang yang berilmu, juga sebagai tolak ukur keimanan dalam hati seseorang. Inilah Al-Qur'an sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah, supaya mereka mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.<sup>2</sup>

Disadari bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban yang diperintahkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada setiap umat Islam. Selain sebuah kewajiban bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah kitab hidayah yang menunjukkan jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Untuk mendapatkan

---

<sup>1</sup> Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan al-Quran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 2.

<sup>2</sup> Aziz Abdul Rauf, *Panduan Ilmu Tajwid Aflikatif*, (Jakarta : Markaz Al-Qur'an, 2015), h. 1.

kehidupan yang mulia di dunia dan akhirat maka setiap manusia yang diciptakan Allah diwajibkan mendapatkan pendidikan untuk dapat lebih mengenal Tuhannya.

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan kabar gembira bagi orang-orang yang berbuat baik. Maka seluruh umat muslim harus mempelajarinya. Membaca Al-Qur'an dimulai dengan mempelajari cara membacanya, kemudian makna ayat-ayatnya.

Ada dua ilmu yang dibutuhkan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dua ilmu itu adalah ilmu *tajwid* dan *makharijul huruf*. Ilmu tajwid berkaitan dengan cara membaca Al-Qur'an yang berkaitan dengan tanda-tanda baca dan hukum-hukum bacaannya. Tata cara membaca Al-Qur'an mulai diajarkan kepada anak-anak usia dini maupun dewasa.

Karena pendidikan ialah kegiatan yang selalu mendampingi hidup manusia, sejak dari bangsa yang sederhana peradabannya sampai pada bangsa yang memiliki peradaban yang tinggi. Pada bangsa yang masih sederhana peradabannya belum mengenal sekolah, pendidikan ini dikenal dengan nama pendidikan informal. Sedangkan pendidikan nonformal didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar yang tidak terbatas antara ruang dan waktu, karena pendidikan nonformal tidak tertuju kepada ijazah dan pendidikannya lebih murah dan terjangkau oleh semua masyarakat, seperti adanya balai-balai pengajian di kampung-kampung. Dan salah satunya Balai pengajian An-Nur terletak di Desa Karang Anyar Langsa.

Balai pengajian An-Nur merupakan lembaga pendidikan Islam berada di Desa Karang Anyar Langsa terletak di daerah yang strategis karena Balai

pengajian An-Nur terletak di pinggir jalan dan mudah ditempuh dari segala penjuru.

Balai pengajian An-Nur juga merupakan salah satu balai pengajian pertama yang mendirikan program tahsin bukan hanya untuk anak-anak tetapi yang diikuti oleh ibu-ibu lanjut usia (Lansia). Adanya program tahsin ini membawa pengaruh besar yaitu dapat meningkatkan semangat lansia yang belum bisa membaca Al-Qur'an untuk mau belajar membaca Al-Qur'an di tempat tersebut. Di bawah naungan balai pengajian An-Nur ini membangkitkan minat seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an dan aktivitas ini dilakukan oleh usia produktif (Lansia).

Program tahsin untuk ibu-ibu usia lanjut (Lansia) dilakukan agar mereka mendapatkan pengetahuan-pengetahuan tentang Al-Qur'an sekaligus menjadi ibadah untuk mendapatkan ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dengan demikian, balai pengajian ini membuat suatu program tahsin bagi ibu-ibu lansia dan gurugurunya adalah guru yang ahli dalam bidang Tahsin

Saat ini masih belum banyak lembaga pendidikan nonformal yang memberikan program Tahsin pada lansia. Apalagi dilihat dari keadaan fisik maupun psikis para usia lanjut yang semakin menurun serta kemunduran-kemunduran mental yang dialami pastinya memerlukan kecermatan, ketelatenan dan kesabaran yang tinggi.

Walaupun balai pengajian ini dibuka untuk umum dan memberikan pembelajaran Tahsin. Namun, pada kenyataannya banyak ibu-ibu lansia yang belum lancar membaca Al-Qur'an seperti cara pengucapan huruf hijaiyah belum

tepat, dalam segi tajwid serta panjang pendek dalam bacaannya. Di Balai pengajian An-Nur kebanyakan mereka berpendidikan SD dan sedikit diantara mereka yang tamat SMP sederajat sehingga pada masa mudanya kurang mempelajari Al-Qur'an sehingga membuat para ibu-ibu ini sulit untuk memahami pembelajaran .

Oleh karena itu Balai Pengajian An-Nur Desa Karang Anyar yang merupakan pendidikan nonformal, berupaya mewujudkan upaya pada Ibu-ibu Lansia untuk memiliki kedalaman spiritual melalui salah satu program tahsin Al-Qur'an yang menitik beratkan pada kefasihan membaca Al-Qur'an yang mana, juga tidak terlepas dari kaidah-kaidah tajwid yang telah dipelajari pada kegiatan Tahsin.

Pelaksanaan program tahsin ini berlaku bagi semua lansia, tanpa mengenal status sosial, dan latar belakang pendidikan yang berbeda. Tujuan pelaksanaan program ini adalah untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada usia lanjut yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Implementasi Program Tahsin pada Ibu-Ibu Lansia di Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar**"

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah maka diperlukan batasan masalah, adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini difokuskan pada ibu-ibu lansia yang mengikuti program tahsin di Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar.
2. Tahsin yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Tahsin Qur'an yang didalamnya memperbaiki bacaan Al-Qur'an ibu-ibu lansia dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi program tahsin Ibu-Ibu Lansia di Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar?
2. Bagaimana keberhasilan Implementasi program tahsin pada Ibu-Ibu Lansia di Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahsin pada Ibu-Ibu Lansia di Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi program tahsin pada Ibu-Ibu Lansia di Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar.
2. Untuk mengetahui keberhasilan Implementasi program tahsin pada Ibu-Ibu Lansia di Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahsin pada Ibu-Ibu Lansia di Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Karena setiap penelitian tentu mempunyai manfaatnya yang berbeda-beda antara satu dengan penelitian lainnya. Manfaatnya antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan bagi umat muslim untuk giat dan aktif dalam membaca Al-Qur'an.
  - b. Dapat menambah pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi pembaca.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberi masukan kepada masyarakat bahwa membaca Al-Qur'an itu untuk menjadi umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
  - b. Diharapkan dapat menambah wawasan, dan meningkatkan wawasan pengetahuan dan keilmuan yang lebih luas tentang program tahsin Al-Qur'an, serta dapat memberikan dorongan atau motivasi bagi para ibu-ibu lansia.
  - c. Bagi pembaca adalah menjadikannya bacaan yang bermanfaat, gambaran, petunjuk, dan rujukan pengetahuannya.

## F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, peneliti memberikan batasan terhadap istilah yang dipergunakan sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan.<sup>3</sup> Menurut Nurdin Usman adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai kegiatan tujuan kegiatan. Sedangkan, Implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan, penerapan sesuatu yang nantinya memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.<sup>4</sup>

Adapun implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan, penerapan, suatu tindakan yang memberikan dampak terhadap santri berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

### 2. Program Tahsin

Program adalah rancangan atau dasar-dasar dan usaha. Secara bahasa, kata tahsin berasal dari kata *hassana-yuhassinu-tahsiinan*, yang berarti memperbaiki, mempercantik, membaguskan, atau menjadikan lebih baik daripada sebelumnya.<sup>5</sup> Sedangkan program tahsin yang peneliti maksud disini adalah kegiatan membimbing ibu ibu lansia dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

---

<sup>3</sup> Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2016), h. 226.

<sup>4</sup> Nurdin Usman, *Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.70.

<sup>5</sup> Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), h. 12.

sesuai dengan ilmu tajwid di Balai pengajian An-Nur Karang anyar mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya.

### 3. Ibu-ibu Lanjut Usia (Lansia)

Pengertian Lansia Menurut Laslett, menjadi tua (*aging*) merupakan proses biologis secara terus-meneruss yang dialami manusia pada semua tingkatan umur dan waktu.<sup>6</sup> Batasan umur ibu-ibu lansia yaitu dari 50-70 tahun.

### 4. Balai pengajian

Balai pengajian merupakan institut belajar informal yang berkembang di Nangroe Aceh Darussalam yang dimulai dari rangkang beut atau balai pengajian pendahuluan dan rangkang Manyang yang merupakan lanjutan dari rangkang beut. Istilah balai pengajian atau balee beutt telah muncul sejak awal perkembangan sistem pendidikan di Aceh. Institusi pendidikan informal ini berperan mendidik masyarakat dengan nilai-nilai keislaman sebagaimana Dayah, rangkang dan menasah.<sup>7</sup> Balai pengajian yang dimaksudkan peneliti adalah Balai pengajian An-Nur yang terletak di Gampong Karang Anyar Kota Langsa.

## G. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya adalah:

1. Sulastri Rahayu pada tahun 2016 yang berjudul "*Peran Program Pembelajaran Tahsin Qiraah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an*"

---

<sup>6</sup> Biro Hukum Departemen Sosial RI, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. 1998.

<sup>7</sup> Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 14.

*Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*".<sup>8</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui peran program tahsin qiraah di LTTQ Masjid Fathullah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, metode yang digunakan oleh LTTQ dan faktor-faktor yang menyebabkan kelemahan membaca Al-Qur'an mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengikuti program tahsin di LTTQ Masjid Fathullah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi, angket, dan wawancara. Lokasi penelitian dilaksanakan di *LTTQ Fathullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebanyak 5,11% untuk nilai ujian lisan, sedangkan untuk nilai ujian tulis diperoleh peningkatan sebesar 4.81%. dengan adanya kesesuaian antara nilai angket dan nilai hasil ujian, maka dapat dinyatakan bahwa program pembelajaran tahsin qiraah di LTTQ Masjid Fathullah memiliki peran yang cukup baik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Indra Setiawan pada tahun 2015 yang berjudul "*Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Di Ma'had Sunan Ampel*"

---

<sup>8</sup> Sulastri Rahayu, *Peran Program Pembelajaran Tahsin Qiraah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa*, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan , Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

*Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*".<sup>9</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan kendala-kendala dalam tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data serta analisisnya deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terletak di Jl. Gajayana no. 50 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut: (a) Tahsin Al-Qur'an itu bertujuan untuk memperdalam teori Al-Qur'an yang berhubungan dengan tajwid, shifatul huruf, makharijul huruf, gharaibul Qur'an, dan juga pembelajaran lagu untuk melantunkan bacaan Al-Qur'an, (b) Menambah kecintaan mahasiswa terhadap kalam Illahi yaitu Al-Qur'an. Kemudian metode yang diterapkan dalam Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah: (a) metode drill, (b) metode ceramah, (c) metode klasikal baca simak. Adapun kendala-kendala dalam tahsin Al-Qur'an di

---

<sup>9</sup> Dedi Indra Setiawan , *Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly*, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang meliputi: (a) kurangnya alat bantu peraga, (b) ketika hari Jum'at kegiatan tidak kondusif, (c) kurangnya pemahaman tentang tujuan tahsin, (d) jumlah mahasantri yang banyak, (e) kehadiran mahasiswa, (f) tidak adanya silabus dan buku pedoman.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Harun Mujahid Irsyad pada tahun 2019 yang berjudul "*Motivasi Belajar Lansia Dalam Membaca Alquran*".<sup>10</sup> Penelitian ini bertujuan memberikan minat belajar membaca alquran untuk lansia. Karena membaca Alquran merupakan kegiatan yang jarang dijumpai dikalangan lansia. Kegiatan ini dilaksanakan di Pesantren Lansia Nurul Iman yang berada di Papahan, Kec. Tasikmadu, Kab. Karanganyar. Pesantren ini merupakan lembaga dibawah naungan Yayasan Majelis Ta'lim Nurul Iman (MTNI) Kabupaten Karanganyar yang diikuti oleh lansia yang biasanya dikenal sebagai kelompok kedua dan tidak terlibat dalam proses intelegjensi. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis induktif, yaitu mendeskripsikan fakta-fakta yang diperoleh dari tempat penelitian kemudian dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar adalah: 1) Motif intinsik, motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang.

---

<sup>10</sup> Harun Mujahid Irsyad, *Motivasi Belajar Lansia Dalam Membaca Alquran*, Jurusan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, 2020.

2) Motif ekstrinsik, motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motif ekstrinsik terdiri dari tiga yaitu : a). Keluarga, b). Teman, c). lingkungan. Salah satu penghambat belajar membaca Al-Qur'an bagi lansia adalah kurangnya dukungan dari keluarga, dikarenakan lingkungan yang kurang kondusif sehingga tidak terbentuk aktivitas belajar bagi mereka.

Namun, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, adapun perbedaan dengan peneliti lakukan yaitu peneliti mengkaji tentang pelaksanaan program tahsin yang dilakukan oleh Ibu-Ibu Lansia di Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari isi kripsi secara komprehensif serta Daftar Tabel. Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai dengan BAB V.

BAB I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu.

BAB II berisi landasan teori yang terdiri dari dua sub yaitu sub pertama berisi tentang tinjauan umum tentang pengertian implementasi, program tahsin, target tahsin, lanjut usia, balai pengajian.

BAB III berisi metode penelitian yang meliputi: jenis dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data yang berisi tentang beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisa data dimana teknik analisa data tersebut terdiri atas tiga langkah: menelaah seluruh data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau menarik kesimpulan, teknik pengecekan keabsahan data, tahap penelitian, dan terakhir sisimatika pendahuluan.

BAB IV terdiri dari pembahasan hasil penelitian yang terbagi dalam tiga sub pembahasan yaitu gambaran umum Balai Pengajian An-Nur di Desa Karang Anyar, dan hasil penelitian.

BAB V yaitu penutup yang meliputi, kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari seluruh hasil penelitian secara singkat. Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang di dalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penyusunan skripsi dan daftar riwayat hidup peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Implementasi**

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan.<sup>11</sup> Menurut Nurdin Usman adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai kegiatan tujuan kegiatan.<sup>12</sup> Implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud.<sup>13</sup> Sedangkan, Implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan, penerapan sesuatu yang nantinya memberikan dampak baik berupa pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses, pelaksanaan, penerapan, suatu tindakan yang memberikan efek terhadap peserta didik berupa pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.

---

<sup>11</sup> Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2016), h. 226.

<sup>12</sup> Nurdin Usman, *Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 70.

## **B. Program Tahsin**

### **1. Pengertian Program**

Program pada hakikatnya memiliki dua komponen penting yaitu dokumen rencana dan tindakan yang secara konsisten dilakukan berdasarkan dokumen yang berisi rencana. Program dapat direncanakan dan ditampilkan dalam beberapa tingkatan, yaitu *pertama*, pada level mega yang biasanya digambarkan sebagai level korporasi. *Kedua*, adalah level makro yang bertanggungjawab berada pada divisi-divisi, bagian-bagian atau kelompok-kelompok dalam organisasi. Kemudian yang terakhir adalah level mikro yang tanggung jawabnya berada pada tingkat kerja atau individu. Program didefinisikan sebagai gabungan dari proyek-proyek terkait yang dikelola secara terkoordinasi untuk mendapat manfaat yang tidak dapat dicapai jika proyek-proyek tersebut dikelola secara terpisah.<sup>14</sup>

### **2. Pengertian Tahsin**

Tahsin secara bahasa diambil dari kata kerja yang artinya memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula. Tahsin juga merupakan aplikasi (praktek atau penerapan) dari teori atau kaidah-kaidah tajwid.

Kata tahsin berasal dari kata *hassana-yuhassinu-tahsiina*, yang berarti memperbaiki, mempercantik, membaguskan, atau menjadikan lebih baik daripada sebelumnya. Jadi, segala aktivitas yang menunjukkan makna memperbaiki atau memperindah atau membaguskan itu disebut tahsin.

---

<sup>14</sup> Djuang Fajar Sodikin, *Pendidikan Program Berbasis Spasial*, (Bandung: Cendikia Press, 2020), h. 4.

Di dalam Al-Qur'an, Allah Subhanahu Wa Ta'ala menegaskan bahwa tilawah merupakan tugas pertama para Nabi dan Rasul, yaitu membacakan ayat-ayat Allah kepada kaumnya. Jika mereka membenarkan ayat-ayat yang dibacakan adalah wahyu dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan mau mengikuti kandungan bacaan tersebut, maka tugas para Nabi dan Rasul selanjutnya adalah membersihkan jiwa mereka dari perbuatan syirik, mengajarkan Al-Kitab dan membimbing penuh kebijaksanaan.<sup>15</sup>

Tahsin digunakan untuk memperindah bacaan-bacaan dalam bertilawah. Adapun tilawah secara istilah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafazhkannya, agar lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung didalamnya. Maka dari itu sangatlah diperlukan untuk mengetahui tajwid.

Adapun secara istilah, yang dimaksud dengan tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya serta memberikan sifat hak dan mustahaknya. Oleh karena itu, ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah agar tepat keluar dari makhrjanya dan sempurna sifat-sifatnya, baik ketika huruf tersebut sendirian maupun ketika berada dalam sebuah kata atau kalimat.

Walaupun istilah tajwid dan tahsin merujuk pada pengertian yang sama, namun dalam praktik pembelajarannya, sebagian ulama membedakan kedua istilah tersebut. Umumnya, istilah tahsin lebih sering digunakan untuk pembelajaran yang menekankan pada perbaikan bacaan secara praktis. Seorang

---

<sup>15</sup> M. Laili Al-Fadhili, S.Pd.I, Syarh Tuhfatul Athfal: *Penjelasan Hukum Tajwid Dan Dasar-Dasar Tajwidul Huruf*, (Sokoharjo: Nur Cahaya Ilmu, 2019), h. 9.

pembelajar membaca Al-Qur'an, sedang gurunya menyimak dan memperbaikinya ketika ada kekeliruan serta mencontohkan bacaan yang benar. Adapun tajwid, lebih sering digunakan untuk pembelajaran yang menekankan pada pemahaman teoritis dalam persoalan makharijul huruf, sifat huruf, dan hukum tajwid.

Tahsin atau tajwid, keduanya harus ditempuh oleh para pembelajar Al-Qur'an. Terutama bagi mereka yang terjun dalam dunia "mengajar Al-Qur'an" Seseorang tidak dapat memperoleh kesempurnaan pembelajaran tahsin atau tajwid kecuali melalui talaqqi dan musyafahah (melatih dari lisan ke lisan).<sup>16</sup>

Dalam tahsin terdapat beberapa kiat-kiat sukses mempelajari tahsin, antara lain:

a. Ikhlas Karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Ikhlas merupakan kunci keberhasilan yang paling urgen bagi seseorang dalam meraih apa yang ia cita-citakan dalam segala hal, khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an. Peran ikhlas merupakan bagian terpenting dalam membantu memudahkan mempelajari Al-Qur'an. Karena, ikhlas merupakan *sirru at-taufiq wal fath min Allah* (rahasia meraih taufiq dan dibukanya hati dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala).

Dengan mengikhhlaskan niat dalam mempelajari Al-Qur'an semata-mata karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta tidak bertujuan untuk memperoleh materi duniawi, maka segala apa yang didambakan akan terwujud.

---

<sup>16</sup> M. Laili Al-Fadhili, S.Pd.I, Syarh Tuhfatul Athfal: *Penjelasan Hukum Tajwid Dan Dasar-Dasar Tajwidul Huruf*, (Sokoharjo: Nur Cahaya Ilmu, 2019), h. 9.

b. Semangat yang Tinggi.

Bagi para calon pengemban Al-Qur'an hendaknya ketika ingin mempelajari tahsin tilawah Al-Qur'an harus mempunyai semangat yang tinggi, karena hal tersebut termasuk faktor yang sangat membantu dalam proses bimbingan tahsin Al-Qur'an.

Imam Syafi'i menjadikan hal tersebut sebagai salah satu faktor utama dalam mendapatkan ilmu. Maka seharusnya bagi pengemban Al-Qur'an senantiasa antusias dan semangat dalam mempelajari tahsin Al-Qur'an. Karena, sesungguhnya kemuliaan tidaklah didapatkan dengan hanya berangan-angan dan santai.

c. Yakin dan Tawakkal

Dalam mempelajari tahsin seorang pengemban Al-Qur'an harus yakin dan tawakkal kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan sepenuhnya. Sifat yakin dan tawakkal merupakan ciri khas bagi seorang muslim yang sejati. Barangsiapa yakin dengan ayat-ayat Allah Subhanahu Wa Ta'ala maka ia akan memperoleh kepemimpinan dalam Agama ini. Sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah menegaskan hal ini dalam firman-Nya:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: "Dan, Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang membawa petunjuk atas perintah kami tatkala mereka sabar (dalam menegakkan kebenaran). Dan yang demikian itu, karena mereka yakin terhadap ayat-ayat Kami." (Q.S. As-Sajdah: 24).

Begitu pula dengan halnya tawakkal, ia pun termasuk ciri khas bagi seorang mukmin yang sejati. Barang siapa bertawakkal kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan penuh tulus dan ikhlas, maka urusannya akan dimudahkan oleh-Nya. Sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ  
أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya: “Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”. (Q.S. At-Thalaq:3)

Dengan demikian yakinlah bahwa dengan izin Allah pasti bisa dan bertawakkallah kepada-Nya dengan sebenar-benarnya setelah kita berusaha sekuat tenaga dalam mengikuti bimbingan tahsin tilawah Al-Qur'an dengan baik dan disiplin.

d. Banyak Berdoa kepada Allah.

Doa adalah senjata ampuh bagi seorang mukmin dan memiliki peran yang sangat penting dalam mensukseskan cita-citanya. Bahkan doa merupakan ibadah yang sangat agung. Hal ini menunjukkan bahwa doa adalah merupakan ibadah, sebagaimana Allah SWT telah mengungkapkan kata doa dengan menggunakan kata ibadah dalam ayat tersebut. Oleh karena itu, hendaknya sebagai pengemban Al-Qur'an selalu memanjatkan doa kepada Allah SWT dengan penuh Khusyuk dan tadharu' kepada-Nya, agar Dia membukakan hati dan memberikan kemudahan dalam mempelajari Al-Qur'an secara sempurna.

e. Mengikuti Program Tahsin Secara Rutin

Mempelajari tahsin tilawah Al-Qur'an ialah hendaknya senantiasa mengikuti program tahsin secara rutin. Hal ini dimaksudkan agar lidah cepat lentur dan fasih dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyyah dengan baik dan benar. Sehingga hal itu akan mempercepat dalam mensukseskan program tahsin tilawah Al-Qur'an dalam waktu yang cukup singkat. Jika tidak aktif dan disiplin dalam mengikuti bimbingan tahsin maka akan lambat dalam meraih hasilnya, dan hasilnya pun tidak efektif dan optimal.

Jika menginginkan hasil yang efektif dan maksimal dalam mengikuti bimbingan tahsin, maka setidaknya harus mengikuti bimbingan tahsin paling tidak dua kali dalam sepekan. Jika kurang dari itu maka bisa dipastikan hasil yang didapatkan tidak efektif dan maksimal. Karena bimbingan tahsin membutuhkan kuota waktu yang cukup lama dan intensif, tidak cukup sekali dalam sepekan seperti halnya kultum atau ceramah umum atau yang semisalnya. Bahkan idealnya seharusnya mengikuti bimbingan tahsin itu tiap hari, meskipun hanya sebentar 15-20 menit. Hal itu jauh lebih maksimal dan efektif dari pada mengikuti bimbingan tahsin hanya sekali atau dua kali dalam sepekan, meskipun kuota waktunya lebih banyak. Karena dengan Anda mengikuti bimbingan tahsin tiap hari meskipun tidak lama waktunya Anda akan mudah mengingat-ingat dan mengulang-ulanginya. Dan, tentunya hal itu akan mempercepat anda dalam mengejar target. Lain halnya jika Anda mengikutinya hanya satu atau dua kali pertemuan dalam sepekan, maka Anda akan mengalami kesulitan dalam mengingat-ingat dan mengulang-ulanginya.

#### f. Mempelajari Ilmu Tajwid

Termasuk kiat sukses dalam mengikuti program tahsin tilawah Al-Qur'an ialah senantiasa berusaha mempelajari ilmu tajwid dengan baik dan benar. Dengan demikian, diharapkan agar peserta tahsin mampu menguasai tahsin tilawah Al-Qur'an dalam waktu yang cukup relatif singkat.

Meskipun mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah sebagaimana dijelaskan pada pembahasan yang lalu, namun mempelajari ilmu tajwid merupakan salah satu sarana yang penting dalam mensukseskan program tahsin tilawah Al-Qur'an, karena ia dapat membantu memudahkan seseorang dalam mempelajari tahsin tilawah Al-Qur'an. Namun hal ini tidaklah menjadi syarat mutlak bagi siapa pun yang ingin mempelajari Al-Qur'an, ia hanyalah merupakan sarana dalam memudahkan seseorang dalam mempelajari tahsin tilawah Al-Qur'an. Karena sebagaimana disebutkan pada pembahasan yang lalu berapa banyak orang yang sukses dalam menguasai bidang tahsin tilawah Al-Qur'an, tetapi dia tidak mempelajari tajwid ketika sedang menjalani proses bimbingan tahsin tilawah Al-Qur'an. Sebaliknya, berapa banyak orang yang menguasai ilmu tajwid dengan baik, tetapi sangat disayangkan bacaanya tidak sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Ini menunjukkan bahwa menguasai ilmu tajwid bukanlah jaminan bagi seseorang untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi yang paling penting adalah penerapan dari ilmu tajwid itu sendiri, yang dalam hal ini tentunya adalah mempelajari tahsin tilawah Al-Qur'an dengan baik dan benar bersama seorang pembimbing yang berkompeten.

g. Mempelajari Makharijul Huruf dan Sifat-sifatnya

Pembahasan makharijul huruf dan sifat-sifatnya termasuk pembahasan yang sangat penting untuk dipelajari, khususnya bagi mereka yang sedang dalam proses pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an. Karena, ia sangat membantu dalam proses bimbingan tahsin. Dengan anda berusaha memahami makharijul huruf dan sifat-sifatnya diiringi dengan latihan secara kontinyu dalam pengucapannya, maka akan dapat memudahkan kita dalam mengucapkan setiap huruf dengan baik dan benar.<sup>17</sup>

h. Banyak Mendengar Bacaan Murattal

Dalam menjalani proses bimbingan tahsin tilawah Al-Qur'an sangat ditekankan bagi peserta tahsin untuk selalu memperbanyak mendengarkan bacaan murattal Al-Qur'an, karena hal itu akan membantu mensukseskan program tahsin tilawah Al-Qur'an dalam waktu relatif cepat. Dengan kita sering mendengarkan bacaan murattal, khususnya bacaan para imam Timur Tengah, maka akan lebih memudahkan kita dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an. Namun perlu dingat bahwa tidak semua bacaan para imam Timur Tengah meskipun dari para imam Masjidil Haram cocok untuk selalu didengarkan dan dijadikan sebagai panduan dalam mempelajari tahsin tilawah Al-Qur'an. Karena jika seseorang salah memilih panutan bacaan imam yang tepat untuk dirinya sebagai pemula maka akan berakibat fatal, sehingga nantinya sulit untuk dibenahi.

Adapun tingkatan bacaan yang paling ditekankan untuk dijadikan sandaran dalam mempelajari tahsin ialah tingkatan tahqiq atau tartil. Tahqiq yaitu bacaan

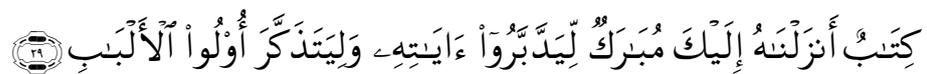
---

<sup>17</sup> Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Alquran*, (Solo: Zamzam, 2013), h. 51.

yang sama dengan tartil hanya saja bacaan tahqiq jauh lebih tenang dan perlahan-lahan. Sedangkan tartil yaitu bacaan yang penuh dengan ketenangan dan perlahan-lahan, dan mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya disertai memberikan haq dan mustahaqnya dengan disertai mentadabburi maknanya.<sup>18</sup>

Namun ada lima tujuan di dalam membaca Al-qur'an, yaitu:

- 1) Mencari Ilmu. Sebagaimana firman Allah Subhanallahu Wa Ta'ala di dalam Q.S. Shad ayat 29:



Artinya: *“ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”*

Dari ayat di atas bisa kita maknai sebenarnya kita menginginkan sebuah ilmu yang dapat mewujudkan keberhasilan bagi kehidupan kita. Ilmu yang bisa mewujudkan kebahagiaan, hidup yang baik, hati yang tenang, serta rezeki yang halal dan melimpah. Ilmu yang bisa mewujudkan keamanan bagi kita di dunia dan akhirat.<sup>19</sup>

- 2) Mengamalkan Al-Qur'an.

Bacalah Al-Qur'an dengan niat dan maksud untuk mencari solusi dari suatu persoalan atau untuk memperbaiki kekurangan. Mencari tafsirnya untuk mengobati suatu penyakit atau gejalanya, atau untuk mengatasi suatu keadaan yang tidak baik.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 75-104.

<sup>19</sup> Khalid Abdul Karim Al-Lahim, *Alquran Tak Sekedar Dibaca*, (Solo: Zamzam Mata Air Ilmu, 2010), h. 76.

3) Bermunajat kepada Allah.

Munajat dengan Al-Qur'an itu terkumpul dalam lima makna yang terangkum dalam ungkapan *Harasa Ma'allah*:

- a) Huruf *ha* adalah *hubb* (cinta). Artinya, Allah mencintai anda ketika anda membaca alquran.
- b) Huruf *ra'* adalah *ra'a* (melihat). Artinya, Allah melihat anda.
- c) Huruf *sin* adalah *sami'a* (mendengar). Artinya, Allah mendengar anda.
- d) Huruf *mim* adalah *madaha* (memuji). Artinya, Allah memuji anda.
- e) Huruf *'ain* adalah *a'tha* (memberi). Artinya, Allah memberi anda.

4) Mendapat pahala.

Al-Qur'an adalah wadah ladang kita sebagai umat Islam untuk mendapat pahala, dimana kita dengan membacanya akan diberikan pahala perkatanya.

5) Al-Qur'an sebagai obat.

Al-Qur'an merupakan obat bagi hati dari penyakit-penyakit syahwat, syubhat dan waswas. Semuanya bisa di atasi dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an juga obat bagi badan dan berbagai penyakit. Kapanpun seorang hamba meniatkan mencari kesembuhan, maka ia akan mendapatkan dua kesembuhan antara lain kesembuhan maknawi yaitu hati dan kesembuhan materi yaitu badan, dengan izin Allah Ta'ala.

### C. Target Tahsin

Dalam proses pembelajaran tahsin tilawah tentunya kita berharap adanya hasil dan pencapaian target dari pembelajaran tahsin tersebut. Maka perlu dipahami target atau sasaran tahsin yang harus dicapai, yaitu:

1. Terwujudnya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifatnya.
2. Terwujudnya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.
3. Terwujudnya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, dengan tetap konsisten memperhatikan kaidah-kaidah tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah agar setiap muslim bisa mengkhatamkan Alquran 30 juz dalam sebulan.
4. Terwujudnya kemampuan menghafal, minimal menghafal 1 juz (juz 30 atau surat-surat pilihan) dengan membaca yang baik dan benar.
5. Terwujudnya kemampuan menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid, meskipun hal ini bukanlah bagian terpenting dalam pembelajaran tahsin. Karena, yang terpenting dalam pembelajaran tahsin ialah praktek atau penerapan dari hukum-hukum tajwid itu sendiri. Namun meskipun demikian menguasai kaidah-kaidah tajwid mempunyai peran dalam memudahkan pembelajaran tahsin tilawah. Sehingga jika seseorang telah

menguasai tahsin dan tajwid maka ia akan lebih mudah mengajarkan kepada orang lain.<sup>20</sup>

#### **D. Model Pembelajaran Tahsin**

##### 1. Pengertian model pembelajaran tahsin

Model pembelajaran *tahsin* (perbaikan bacaan) adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk peserta didik yang lancar dalam membaca. Tahsin adalah sebuah metode pendidikan peningkatan mutu bacaan Al-Qur'an yang lebih dititik beratkan pada perbaikan kesalahan-kesalahan yang umumnya terjadi dalam bacaan Al-Qur'an. Adapun pelaksanaan kegiatan tahsin yaitu dengan pendekatan individual yang menekankan pada sifatul huruf makhraj dan tajwid. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi yang menjadi target perbaikan dalam pembelajaran tahsin adalah berupa: kesalahan makhraj, bacaan mad, bacaan nun mati, bacaan tanwin, bacaan mim mati dan bacaan idgham.

Pada kegiatan ini guru memberikan latihan secara talaqqi sima'i (guru membaca, kemudian peserta didik memperhatikan dan menirukan) yaitu guru membaca kemudian diikuti peserta didik secara berulang-ulang, kemudian peserta didik secara langsung membaca latihan di depan guru dalam waktu yang telah ditentukan. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari peserta didik yang mengikuti tahsin dan mendapatkan bimbingan seperlunya.<sup>21</sup> Metode talaqqi ada beberapa macam diantaranya adalah:

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 69-70.

<sup>21</sup> Sa'Dulloh, *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 53

- a. Qiro'at a'la syekh, dalam prakteknya siswa membaca dan guru mendengarkan.
- b. Sima a'la syekh, dalam prakteknya guru membaca dan siswa mendengarkan, dan selanjutnya mengikuti.
- c. Mukatabah peserta didik diperintahkan menulis ayat-ayat.

Metode pembelajaran ini termasuk metode pembelajaran yang sangat bermakna, karena beberapa peserta didik merasakan hubungan yang khusus ketika berlangsung kegiatan pembacaan oleh dirinya dihadapan gurunya. Mereka tidak saja senantiasa dapat bimbingan dan diarahkan cara membaca tetapi juga dapat dievaluasi dan diketahui perkembangan kemampuannya. Dalam situasi demikian tercipta pula komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru sehingga dapat meninggalkan kesan yang mendalam pada jiwa peserta didik maupun guru.<sup>22</sup>

Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak waktu dan tenaga yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru, baru berdaya guna dan berhasil jika mampu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

## 2. Tujuan model pembelajaran tahsin

Secara umum tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan kepada peserta didik sekaligus sebagai dasar dalam

---

<sup>22</sup> Abdul Mukti Bisri, " *Pengembangan Metodologi pembelajaran Salafiyah* " (Departemen Agama 2002), h. 40.

<sup>23</sup> H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 1996), h.197.

menghadapi problem kehidupan. Tujuan metode tahsin menurut murdjito, 2000:17 adalah sebagai berikut.

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaannya nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam.
- b. Menyebarkan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar.
- c. Mengingatkan kepada guru-guru Al-Qur'an agar dalam mengajarkan Al-Qur'an harus berhati-hati jangan sembarangan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tahsin adalah kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an dengan menyebarkan ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid seperti yang telah dicontohkan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

### 3. Manfaat model pembelajaran tahsin

Diantara pentingnya pembacaan bacaan dalam Al-Qur'an adalah:

- a) Tahsin membaca alquran dengan baik dan benar ketika Al-Qur'an diturunkan menyebabkan seseorang dicintai oleh Allah
- b) Bacaan yang baik akan memudahkan pembaca atau mereka yang mendengarkannya untuk hidup dalam Al-Qur'an.
- c) Pelafalan yang baik akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan pahala dari Allah dengan sangat baik.
- d) Pelafalan yang baik memungkinkan seseorang untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, setidaknya untuk keluarganya.

- e) Pelafalan yang baik dapat mengangkat kualitas seseorang.<sup>24</sup>

## **E. Lanjut Usia (Lansia)**

### **1. Pengertian lanjut usia**

Menurut Laslett, menjadi tua (*aging*) merupakan proses biologis secara terus-menerus yang dialami manusia pada semua tingkatan umur. Usia lanjut (*old age*) adalah istilah untuk tahap akhir dari proses penuaan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998, dalam pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas baik pria maupun wanita masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa ataupun tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada orang lain.<sup>25</sup> Memang dari segi umur sedikit mengalami kesulitan untuk membatasi kapan seseorang dikatakan lansia. Hal ini dikarenakan adanya seseorang yang berumur 50 tahun, ia telah menunjukkan berbagai macam kekurangan seperti penurunan sifat fisik, sementara ada yang berumur 70 tahun tetapi masih menunjukkan kekuatan fisik dan masih mampu beraktivitas. Oleh karena itu untuk membatasi usia lanjut tidak cukup hanya melihat batasan umur tetapi perlu dilihat dengan barometer lain seperti kesehatan fisik, mental, dan intelektual.

Jadi, lansia atau lanjut usia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari hasil kehidupannya secara alamiah semua

---

<sup>24</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013), h. 17.

<sup>25</sup> Siti Partini Suardiman, *Psikologi Lanjut Usia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), h. 1.

orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua yang menjadi masa hidup manusia terakhir dari fase kehidupannya.

## 2. Batasan lanjut usia

Organisasi kesehatan dunia (WHO), mengolongkan lansia menjadi 4 kelompok yaitu:

- a. Usia pertengahan (*Middle Age*) yaitu seseorang yang berusia 45-59 tahun.
- b. Lanjut Usia (*Elderly*) berusia antara 60-74 tahun.
- c. Lanjut usia tua (*old*) berusia 74-90 tahun.
- d. Usia sangat tua (*very old*) yaitu seseorang dengan usia lebih dari 90 tahun.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Depkes RI menetapkan bahwa lanjut usia digolongkan menjadi 5 kelompok, yaitu:

- a. Pralansia, orang yang usianya 45-59 tahun.
- b. Lansia, orang yang usianya 60 tahun atau lebih.
- c. Lansia resiko tinggi, yaitu lansia dengan masalah kesehatan.
- d. Lansia potensial, yaitu lansia yang masih mampu bekerja atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa.
- e. Lansia tidak potensial, yaitu lansia yang tidak berdaya mencari nafkah dan bergantung kepada orang lain.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Mia Fatma Ekasari, dkk, *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi*, (Malang: Wineka Media, 2018), h. 6.

<sup>27</sup> Kementrian Kesehatan RI, *Buku Kesehatan Lanjut Usia*, (Jakarta: Kementrian Kesehatan RI, 2016), h. 5.

Masa periode usia lanjut, mengalami kemunduran fisik dan mental secara bertahap dan perlahan dikenal sebagai “*snecsence*” yaitu masa proses menjadi tua. Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu priode seseorang sudah beranjak jauh dari pada periode terdahulu.<sup>28</sup>

Ada empat perubahan yang dapat digunakan untuk menandai seseorang sehingga dapat dikatakan lanjut usia diantaranya:

- a. Perubahan Fisik, pada orang lanjut usia akan kelihatan kekurangan fisik seperti mata kabur, menurunnya fungsi organ, pendengaran berkurang, rambut memutih dan menurunnya tenaga otot.
- b. Perubahan Psikologi, pada lanjut usia sering ditemukan kekurangan pada daya ingat atau memori, pikun, sering mengulang kata-kata yang sama dan selalu sering kehilangan barang-barangnya.
- c. Perubahan Ekonomi, bagi orang yang berusia lanjut yang memiliki harta yang banyak maka tidak menjadi permasalahan dalam ekonominya. Sebaliknya lanjut usia sering terancam dengan keadaan ekonominya. Maka beruntunglah orang-orang yang sudah memasuki lanjut usia yang memiliki persiapan pensiun dan berkemampuan, karena dengan beban tugas itu memberi kebebasan baginya untuk menikmati masa tuanya dengan berpergian kemana saja. Berbeda halnya dengan usia lanjut yang kurang mempersiapkan biaya hidup di hari tua.

---

<sup>28</sup> Jhon W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), h. 130.

- d. Perubahan Kultural, seorang lanjut usia yang merasa dirinya tidak tertolong dan gagal, ia akan merasa kurang dihargai, kurang percaya diri, dan mudah marah. Keluar, ia merasa bermusuhan dengan lingkungannya.

Dengan keterbatasan usia seorang muslim tidak pernah menyerah dengan masa dan waktu. Seorang muslim wajib menuntut ilmu dari dalam kandungan ibunya sampai keliang lahat.<sup>29</sup>

## **F. Balai pengajian**

### **1. Pengertian Balai Pengajian**

Balai pengajian merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Aceh yang telah berkiprah dalam membangun sumber daya manusia (SDM).<sup>30</sup> Balai pengajian juga tempat sarana untuk mendidik dan membekali Umat Islam agar menajadi manusia berbudi luhur. Kegiatan pengajaran seperti ini masih terus berlangsung sampai sekarang. Bahkan balai-balai pengajian telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Di desa balai-balai pengajian mulai hidup dan banyak masyarakat mengikuti pengajian mingguan yang ada di desa masing masing.<sup>31</sup>

Balai pengajian akan terasa mempunyai makna bagi jamaahnya, apabila kebutuhan para jamaah pun terpenuhi. Sebab pengajian merupakan kelompok dari masyarakat yang berarti milik masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, hakekat dari kegiatan pengajian atau aktivitas pengajian itu sendiri adalah pembangunan

---

<sup>29</sup> Farid Nasution, *Tua Itu Indah, Cet 1*, (Perdana publishing, 2011), h. 58-61.

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'adah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004), h. 7.

<sup>31</sup> Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah Aceh, 2010), h. 316.

nilai-nilai agama. Esensi dari ilmu itu akan ada bila dirinya ada iman dan amal shaleh, sehingga terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan dunia akhirat dalam Ridha Allah Subhanahu Wa Ta'ala.<sup>32</sup>

Selain itu, penggunaan istilah balai pengajian (*balee beut*) untuk lembaga pendidikan Islam di Aceh telah muncul sejak awal berkembangnya sistem pendidikan Islam di daerah ini. Tidak hanya itu, istilah lain juga digunakan untuk lembaga dalam bidang ini, seperti zawiayah (dayah), rangkang, meunasah.<sup>33</sup> Peran zawiayah (dayah), rangkang, meunasah adalah sebagai lembaga pendidikan yang informal, disini murid atau santri diajarkan menulis dan membaca huruf Arab, ilmu agama dalam bahasa Jawi (Melayu).

Seiring dengan perkembangan pendidikan dan zaman, sekarang ini sistem pendidikan Islam di Aceh telah berkembang sangat pesat dan beragam. Ada yang berbentuk lembaga formal, nonformal, salafiyah dan modern. Lembaga-lembaga ini dikenal dengan pesantren. Namun selain itu, bermunculan juga lembaga-lembaga pendidikan Islam yang berbentuk pengajian yang berbentuk diniyah, Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) atau *Balee Beut* dalam istilah bahasa Aceh.

Lembaga yang disebut terakhir adalah lembaga pengajian untuk membelajarkan anak-anak pada jam luar sekolah formal mereka. Sistem pendidikan dan sarana yang digunakan pada masa-masa awal adalah mesjid dan meunasah seperti pada masa klasik.<sup>34</sup> Di samping mesjid dan surau, sekolah dan rumah juga difungsikan untuk membelajarkan anak-anak. Di Aceh, pembelajaran

---

<sup>32</sup> M. Bahri Gahazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasarti, 2013), h. 40.

<sup>33</sup> Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 14.

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 13.

di rumah biasanya dimulai dari seseorang tengku yang pada mulanya mengajar mengaji anak-anaknya sendiri di rumahnya. Kemudian dilihat oleh tetangganya sehingga mereka meminta agar tengku bersangkutan untuk bersedia juga mengajar anak-anak mereka. Lama kelamaan semakin menyebar informasi pengajian ini sehingga diketahui oleh masyarakat yang lebih luas. Akhirnya rumah tengku dijadikan balai pengajian dalam bentuk lembaga. Proses seperti inilah yang terjadi pada Balai Pengajian.

Adanya balai pengajian memberikan pengajaran agama Islam dan menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu. Seperti halnya yang dilakukan oleh Balai Pengajian An-Nur di Gampong Karang Anyar. Balai pengajian ini membentuk sebuah program tahsin alquran dengan maksud dapat merangsang hati untuk melakukan tadabbur (perenungan) ayat yang sedang dibaca dengan lantunan suara Al-Qur'an yang indah, meresap, dan mengerakkan pikiran si pembacanya.

Program tahsin yang dilakukan di Balai Pengajian An-Nur bukannya untuk anak-anak saja, tetapi juga dilakukan para ibu-ibu lansia di Desa Karang Anyar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini tergolong ke dalam metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Disebut kualitatif karena sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diwawancarai, pengamatan/observasi, dan pemanfaatan dokumentasi.<sup>1</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mencari suatu sumber data secara langsung dilapangan yang dalam konteks ini di Dusun Setia, Desa Karang Anyar, Kec. Langsa Baro. Data yang di dapat dari penelitian lapangan menjadi sumber primer dan didukung dengan sumber-sumber lainnya yang mendukung.<sup>2</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Balai Pengajian An-Nur terletak di Dusun Setia Desa Karang Anyar, Kec. Langsa Baro, Kota Langsa Provinsi Aceh. Dan waktu penelitian dilaksanakan mulai April sampai dengan Juni 2021. Alasan mengapa Balai pengajian An-Nur menjadi lokasi penelitian yaitu: *Pertama*, Balai Pengajian An-Nur merupakan Balai pengajian pertama yang

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012 ), h 15.

<sup>2</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 47.

membimbing dan mengajarkan membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid dengan membangun sebuah program tahsin. *Kedua*, Balai pengajian juga yang membuat program tahsin untuk ibu-ibu lansia. *Ketiga*, Terdapat masalah yang ingin diteliti.

### **C. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Data yang diperoleh langsung dari lapangan, maka disebut sumber primer. Adapun sumber data ini adalah: ibu-ibu lansia yang mengikuti program tahsin serta pengajar dan pimpinan.

Sedangkan sumber dari bahan bacaan disebut sumber sekunder. Adapun beberapa sumber sekunder terdiri dari dokumen dan lain-lain.<sup>3</sup> Data ini diperoleh dengan observasi lapangan, dokumentasi dan pihak-pihak yang telah di wawancarai adapun sumber datanya adalah:

#### **1. Data Primer**

Sumber data primer, adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah informasi yaitu sejumlah orang yang memberikan informasi atau tanggapan terhadap apa yang diminta oleh peneliti, bahkan mereka bukan hanya memberikan informasi akan tetapi juga sebagai pemilik informasi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Citra, 2012), h. 129.

<sup>4</sup> Imam Supra Yogo, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 163.

Data ini diperoleh peneliti dari pihak yang berkaitan dalam mewawancarai 3 orang ibu-ibu lansia yang mengikuti program tahsin, 1 orang guru pengajar dan 1 orang pimpinan Balai Pengajian An-Nur Desa Karang Anyar.

## **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari dokumem-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi buku-buku tentang pendidikan dan buku tentang profesional. Termasuk juga gambaran umum lokasi penelitian, mengenai visi, misi, dan struktur organaisasi di Balai Pengajian An-Nur Desa Karang Anyar.

## **D. Teknik pengumpulan data**

Dari beberapa sumber data yang ada dalam penelitian ini maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Zainuddin, *Metode Penelitian dan Pengajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010), h. 106.

<sup>6</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Komunikasim dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 180.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, *kategori in depth interview* artinya melakukan wawancara secara mendalam, dan dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dalam penelitian ini yang mejadi pihak wawancara adalah 3 orang ibu-ibu lansia yang mengikuti program tahsin, 1 orang guru pengajar serta 1 orang pimpinan Balai Pengajian An-Nur Desa Karang Anyar. Adapun pihak yang diwawancarai yaitu:

- a. Ustadz Huzaifi Alwasim
- b. Ibu Nuriyati
- c. Ibu Pancawati
- d. Ibu Hariyanti
- e. Ibu Salbiah

## **2. Observasi**

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>7</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>8</sup>

Adapun jenis metode observasi yang peneliti gunakan adalah jenis non-partisipan, disini peneliti hanya melakukan pengamatan dan tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan subjek. Peneliti hanya sebagai pengamat independen.

---

<sup>7</sup> Mahmud Idrus, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2019), h. 101.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 145

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik dan situasi lingkungan, baik fisik maupun non fisik, atau peristiwa yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan suatu metode mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-doumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini digunakan penulis melengkapi metode-metode sebelumnya.<sup>9</sup>

Dokumentasi, yaitu cara untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>10</sup> Dokumen-dokumen tersebut dalam penelitian ini guna untuk melengkapi data yang tidak tercover dalam wawancara dan observasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan kamera handphone berfungsi untuk mengambil foto ketika peneliti sedang melakukan kegiatan pengamatan dan MP3 yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan selama proses wawancara berlangsung.<sup>11</sup> Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi yang berupa benda-benda tertulis seperti dokumentasi data-data balai pengajian an-nur serta

---

<sup>9</sup> Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 53.

<sup>10</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2008), h. 81.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 239.

laporan-laporan lain yang terkait dengan program tahsin pada ibu-ibu lansia di balai pengajian An-Nur Karang Anyar.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>12</sup> Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul penulis menggunakan data analisis deskriptif– kualitatif, yakni setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berfikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Analisis data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh di lapangan.<sup>13</sup> Reduksi dilakukan oleh peneliti terfokus pada implementasi program tahsin untuk ibu-ibu lansia yang dilakukan di Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar.

#### **2. Penyajian Data**

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>14</sup> Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

---

<sup>12</sup> S. Margon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) , h. 118.

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 247.

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 249.

### 3. Konfirmasi Data

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, proposisi.<sup>15</sup>

### F. Keabsahan Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>16</sup> Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul penulis menggunakan data analisis deskriptif –kualitatif, yakni setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berfikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain adalah teknik *triangulasi*, baik triangulasi sumber maupun metode. *Triangulasi* sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 99

<sup>16</sup> S.Margon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 118.

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 273.

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.<sup>18</sup>

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal itu peneliti melakukan dengan beberapa cara, diantaranya :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Pada *triangulasi* dengan metode, terdapat dua strategi yaitu:
  - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik
  - b. Pengumpulan data dan Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>19</sup>

Analisis data dalam penelitian ini tidak diwujudkan dalam bentuk angka melainkan berupa laporan dan uraian deskriptif.

---

<sup>18</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2010), h. 230-231.

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), h. 330-331.

## **G. Tahap Penelitian**

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu melakukan orientasi ke lokasi penelitian yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Balai Pengajian An-Nur Desa Karang Anyar, penyusunan usulan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang relevan terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang Implementasi Program tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur Desa Karang Anyar.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini meliputi menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan dalam pengumpulan data yang peneliti ambil sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 85-103.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Balai Pengajian An-Nur**

Pendiri sebuah lembaga pendidikan Islam nonformal pada umumnya adalah sekaligus pengasuh atau figur utama Balai pengajian tersebut. Balai pengajian An-Nur merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang didirikan pada tahun 2015. Balai pengajian An-Nur berlokasi di Desa Karang Anyar, kecamatan Langsa Baro, kota Langsa. Balai pengajian ini didirikan oleh ibu Nuriyati selaku masyarakat Desa Karang Anyar pada tahun 2015 yang mana merupakan pimpinan dari balai pengajian An-Nur.

Di awal berdirinya lembaga ini hanya memiliki 20 santri, baik dari masyarakat Desa Karang Anyar maupun warga Desa sekitar. Balai pengajian An-Nur adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang melakukan pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di balai pengajian tersebut.

Pada mulanya balai ini berbentuk bangunan dengan hanya 1 ruangan saja. Ditahun 2017 bangunan bertambah menjadi 2 ruangan jadi total keseluruhan untuk tahun 2021 menjadi 3 ruangan. Balai pengajian An-Nur memiliki bangunan yang layak dan nyaman. Meskipun pertama kali berdirinya balai pengajian An-Nur ini dalam bangunan sederhana namun semangat santri untuk menuntut ilmu sangatlah tinggi. Balai pengajian An-Nur ini awal mulanya merupakan tempat pengajian untuk anak-anak seiring berjalan waktu, pimpinan balai pengajian An-

Nur ini membuka program tahsin untuk ibu-ibu yang sudah berusia lanjut yang ingin belajar tahsin Al-Qur'an. Balai pengajian An-Nur sudah terdaftar izin operasional pada dinas syariat islam dan pendidikan dayah kota langsa.

Seiring berjalannya waktu balai pengajian ini mengalami peningkatan atau penambahan santri baik anak-anak maupun ibu-ibu berusia lanjut dan penambahan ruangan belajar untuk santri sudah memadai dari segi sarana dan prasarana. Tahun 2021 ini total keseluruhan santri berjumlah 130 santri dimulai dari usia anak-anak sampai usia dewasa.

## **2. Visi dan misi**

### **a. Visi**

Membentuk generasi muslim yang beriman dan bertakwa berakhlaq mulia Serta fasih dalam membaca Al-Qur'an.

## **3. Misi**

- a. Menanamkan dasar dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah Subhanahu wata'ala.
- b. Memberikan pengetahuan dan pengajaran agama Islam sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah.
- c. Mendidik dan melatih untuk dapat membaca Al-Qur'an Dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid.

#### **4. Tujuan Balai Pengajian An-Nur Desa Karang Anyar**

Setelah para santri di didik di balai pengajian An-nur Karang Anyar, maka diharapkan:

- a. Santri dan santriwati mampu menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan Rasul-Nya
- b. Santri dan santriwati mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.
- c. Santri dan santriwati mampu memiliki bekal keilmuan agama Islam sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah
- d. Santri dan santriwati mampu mengamalkan ilmu agama yang dimiliki dalam kesehariannya.<sup>1</sup>

#### **5. Sarana dan Prasarana**

Sarana merupakan sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat-alat dalam mencapai maksud atau tujuan guna untuk mempermudah proses belajar, di mana baik dari bentuknya suatu sarana belajar dapat mendorong semangat santri untuk belajar dan untuk mendukung jalannya proses pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana yang bersifat memadai dalam pelaksanaan. Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah semua fasilitas peralatan baik langsung maupun tidak langsung yang berfungsi sebagai penunjang dan memperlancar dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana, tentunya dalam pencapaian

---

<sup>1</sup> Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar.

tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Sarana dan prasarana yang ada dibalai pengajian An-Nur:

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Balai pengajian An-Nur**

No	Jenis sarana dan prasarana	Kepemilikan	Kondisi
1	Ruang kelas	3	Baik
2	Kamar mandi	1	Baik
3	Kipas angin	3	Baik
4	Meja panjang	15	Baik
5	Tempat wudhu	2	Baik
6	Papan tulis	3	Baik
7	Lemari	3	Baik
8	Ambal	10	Baik
9	Al-Qur'an	35	Baik
10	Microfon	2	Baik
11	Mukenah	5	Baik

## **6. Keadaan Guru dan Santri Balai Pengajian An-Nur Desa Karang**

### **Anyar**

#### **a. Keadaan guru**

Guru merupakan tenaga edukatif yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Yang memadai dan mendukung dengan menguasai banyak ilmu pengetahuan yang luas dan dapat membaca keberhasilan peserta didik ketika

dalam proses pendidikan. Keberhasilan murid juga tergantung pada guru yang memberikan materi pelajaran sesuai dengan metode apa yang digunakan.

Guru dapat meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, maka dibutuhkan tenaga yang handal dan profesional dalam bidangnya masing-masing, demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu. Jumlah guru-guru di balai pengajian An-Nur Desa Karang Anyar kecamatan Langsa Baro, kota Langsa pada tahun 2021 ada 6 orang guru.

**Tabel 4.2 Keadaan Guru di Balai Pengajian An-Nur**

No	Nama	Status
1.	Nuriyati	Pimpinan
2.	Intan Purnama Sari Dewi	Guru tetap
3.	Jamilah	Guru tetap
4.	Pancawati	Guru tetap
5.	Erlia	Guru tetap
6.	Huzaifi Alwasim	Guru tetap

b. Keadaan santri

Santri merupakan salah satu komponen pendidikan sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Dari hasil penelitian didapatkan keadaan murid di balai pengajian An-Nur Desa Karang Anyar ini berjumlah santri yang ada di balai pengajian An-Nur adalah 130 santri. Dengan jumlah santriwan 45

orang, jumlah santriwati 55 orang, dan jumlah ibu-ibu lansia berjumlah 30 orang.<sup>2</sup>

**Tabel 4.3 Keadaan Santri di Balai Pengajian An-Nur**

Nama	Jumlah
Kelas 1	35 santriwan
Kelas 2	27 santriwati
Kelas 3	38 santriwan/ santriwati

c. Keadaan ibu-ibu lansia di Balai pengajian An-Nur

Adapun daftar nama ibu-ibu lansia yang mengikuti program tahsin di balai pengajian An-nur Karang Anyar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 keadaan Santriwati Lansia di Balai Pengajian An-Nur**

NO	NAMA	USIA
1	Ibu Ngatini	65 tahun
2	Ibu Poniem	65 tahun
3	Ibu Nurma	60 tahun
4	Ibu Nuryati	56 tahun
5	Ibu Hariyanti	63 tahun

<sup>2</sup> Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar.

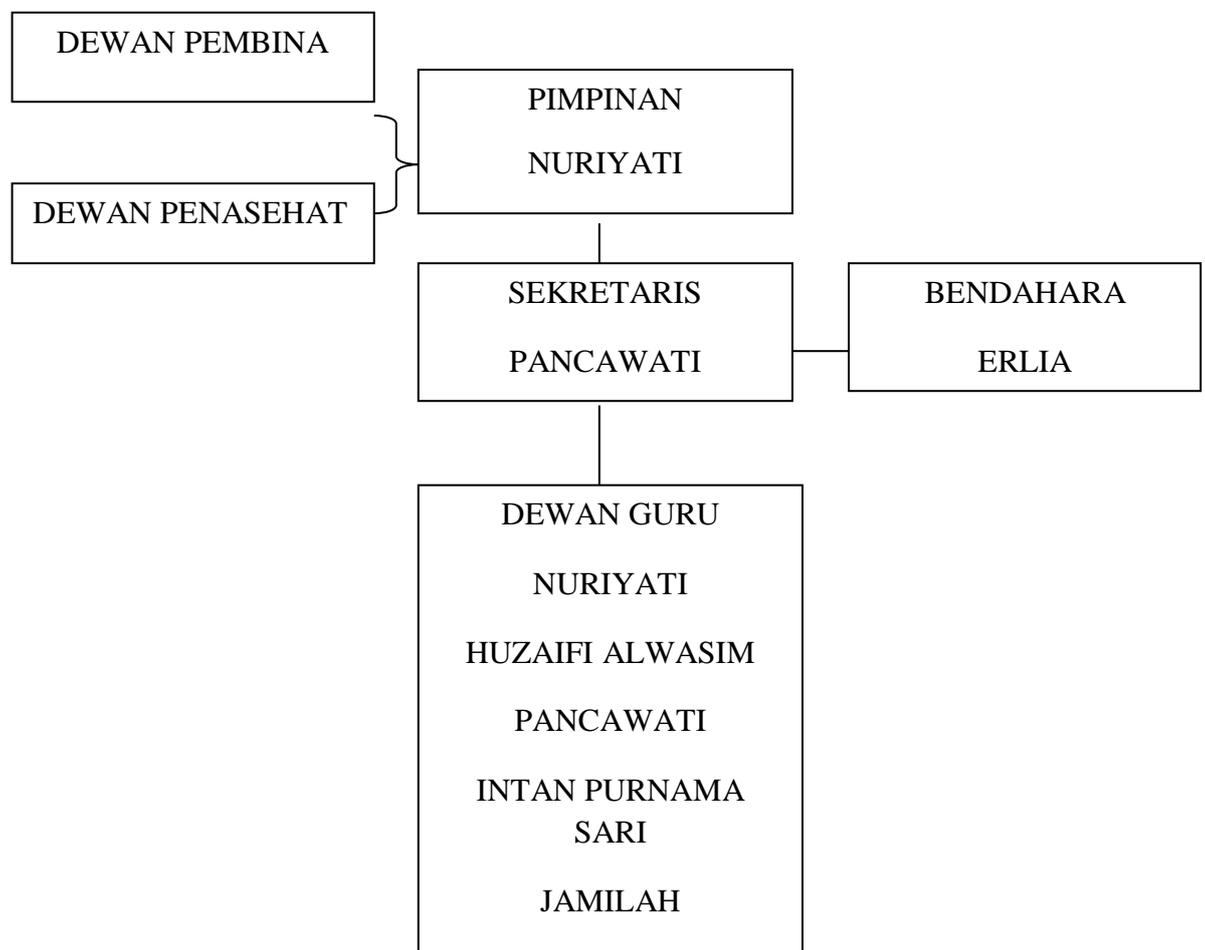
6	Ibu Sugiati	68 tahun
7	Ibu Suratmi	54 tahun
8	Ibu Umi kalsum	58 tahun
9	Ibu Yenti	50 tahun
10	Ibu Poni	56 tahun
11	Ibu Ani	55 tahun
12	Ibu Erlia	51 tahun
13	Ibu Sarbiyah	58 tahun
14	Ibu Maliati	56 tahun
15	Ibu Waginah	76 tahun
16	Ibu Nuriyati	57 tahun
17	Ibu Pancawati	53 tahun
18	Ibu Salbiah	50 tahun
19	Ibu Agustina wati	52 tahun
20	Ibu Nursiah	50 tahun
21	Ibu Arlin Chirstina	50 tahun
22	Ibu Leginem	51 tahun
23	Ibu Astuti	53 tahun
24	Ibu Suryani	45 tahun
25	Ibu Sartina	51 tahun
26	Ibu lastri	50 tahun
27	Ibu intan	48 tahun

28	Ibu Yusmaniar	54 tahun
29	Ibu sugiati	62 tahun
30	Ibu marsinah	65 tahun

#### d. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi balai pengajian An-Nur Karang Anyar dapat

dilihat dari skema berikut:



## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Program Tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar**

Sebuah program diharapkan mampu memberikan dampak baik terhadap orang yang mengikuti program tersebut. Keberhasilan sebuah program bukan hanya dilihat dari proses program dilaksanakan, namun juga dari hasil dari program tersebut. Program tahsin pada ibu-ibu lansia yang ada di balai pengajian An-Nur Desa Karang Anyar diimplementasikan pada tahun 2015.

Penerapan bimbingan tahsin pada ibu-ibu lansia di balai pengajian An-nur Karang Anyar dirasa sangat penting keberadaannya untuk memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu lansia tentang Al-Qur'an. Disamping dengan tujuan dibentuknya program tahsin ini yang ada di balai pengajian An-Nur Karang Anyar, diharapkan program ini mampu membantu ibu-ibu lansia untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan mendekatkan diri kepada Allah. Sama halnya seperti yang dikemukakan oleh pimpinan balai pengajian An-nur yang bernama ibu Nuriyati, yaitu:

“Tujuan adanya program tahsin ini untuk menambah wawasan dalam ilmu agama tentunya dan supaya bisa memperlancar bacaan Al-Qur'an dan juga meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala”.<sup>3</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh guru tahsin yang bernama ustadz

Huzaifi Alwasim, yaitu:

“Tujuan dari pelaksanaan program tahsin ini ialah yang pertama memperbaiki bacaan Al-Qur'an pada ibu-ibu lansia yang belum benar membaca Al-Qur'an, dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara peneliti dengan ibu Nuriyati selaku pimpinan Balai pengajian An-Nur pada tanggal 11 Juni 2021.

benar maka insya Allah kita dekat dengan Allah, karena orang-orang yang membaca Al-Qur'an dengan lancar kata Rasulullah salallahu alaihi wassalam Allah akan mengirim satu malaikat untuk mendampingi orang-orang yang lancar membaca Al-Qur'an dan juga tujuannya ialah mendapatkan ridha Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan juga jannahnya".<sup>4</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa program tahsin pada ibu-ibu lansia di balai pengajian An-Nur mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan mencari ridho Allah dan jannah.

Setiap program pasti memiliki manfaat untuk peserta didik yang mengikuti program tersebut. Suatu program tidak kalah penting didalam keberhasilan proses pelaksanaan tahsin ini. Setiap peserta didik akan mendapatkan manfaat setelah mengikuti suatu program. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pimpinan Balai Pengajian An-Nur ibu Nuriyati, yaitu:

“Dengan kita belajar tahsin Al-Qur'an manfaatnya adalah hati kita akan tenang sejuk damai, dan dengan ada program Tahsin ini dapat menambah wawasan ibu-ibu lansia dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang belum tepat, selain itu juga Al-Qur'an menjadi pelindung diri bagi siapa saja yang membacanya”.<sup>5</sup>

Sedangkan guru tahsin yang bernama Ustadz Huzaifi Alwasim mengatakan, yaitu:

“Manfaat dari program tahsin ini ialah merubah kebiasaan ibu-ibu yang mana biasanya mereka berbicara atau menggibah tidak jelas sekarang mereka sudah hadir di majelis ilmu untuk belajar Al-Qur'an ini yang paling penting karena disamping belajar tahsin juga mereka dapat motivasi-motivasi dari saya berupa amalan-amalan sholeh untuk keseharian mereka”.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Huzaifi Alwasim selaku guru tahsin dalam Implementasi Program Tahsin Pada Ibu-ibu Lansia pada tanggal 15 Juni 2021.

<sup>5</sup> Hasil wawancara peneliti dengan ibu Nuriyati selaku pimpinan Balai pengajian An-Nur pada tanggal 11 Juni 2021.

<sup>6</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Huzaifi Alwasim selaku guru tahsin dalam Implementasi Program Tahsin Pada Ibu-ibu Lansia pada tanggal 15 Juni 2021.

Prosedur pelaksanaan program tahsin pada ibu-ibu lansia dilaksanakan pada hari selasa dan sabtu, ibu-ibu lansia yang mengikuti program tahsin ini dimulai dari umur 50 tahun sampai 70 tahun, dalam hal tersebut diajarkan langsung oleh guru (ustadz) yang ahli dibidang tahsin Al-Qur'an. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pimpinan balai pengajian An-Nur, berikut ini hasil wawancara dengan peniliti dengan ibu Nuriyati:

“Jadi yang mengikuti pelaksanaan program tahsin ini ibu-ibunya dari umur 50 tahun, ada yang umur 65 tahun bahkan ada yang diumur 70, mengenai jadwal belajarnya dilaksanakan itu di hari selasa dan sabtu, selasa di jam 14.00 sampai dengan 16.00, dan dihari sabtu juga sama dimulai pada jam 14.00 sampai dengan 16.00, jadi seminggu 2 kali belajar tahsin, dan kebetulan ustadznya lulusan tahfizh Al-Qur'an jadi memang dengan guru yang ahli dibidang Al-Qur'an”.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara dengan pimpinan balai pengajian An-Nur, peneliti menyimpulkan bahwa yang mengikuti program tahsin dimulai dari umur 50 tahun sampai dengan 70 tahun dan pelaksanaan program tahsin ini dilakukan pada hari selasa dan sabtu dimulai pada jam 14.00 sampai dengan jam 16.00 sore yang diajarkan langsung oleh guru yang ahli pada bidang tahsin.

## **2. Langkah-Langkah dalam Pelaksanaan Program tahsin pada ibu-ibu lansia**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan langkah-langkah pelaksanaan program tahsin pada ibu-ibu lansia dibalai pengajian An-Nur sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara peneliti dengan ibu Nuriyati selaku pimpinan Balai pengajian An-Nur pada tanggal 11 Juni 2021.

- a. Ustadz mengucapkan salam, bismillah dan membuka proses pembelajaran tahsin, biasanya dengan doa dan shalawat.
- b. Ustadz memberikan motivasi atau tausiah kepada ibu-ibu lansia serta hadits mengenai menuntut ilmu.
- c. Ustadz menjelaskan atau menerangkan salah satu ilmu tajwid.
- d. Ustadz mempersilahkan satu-satu dari ibu-ibu lansia untuk membaca Al-Qur'an.
- e. Ustadz menyuruh ibu-ibu lansia yang lainnya untuk menyimak dan memperhatikan bacaan. Ketika salah satu ibu-ibu lansia membaca maka yang lainnya menyimak, mendengar dan memperhatikan.
- f. Ustadz menyimak dan memperhatikan secara seksama bacaan dari ibu-ibu lansia. Apabila terdapat kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an, maka ustadz langsung membetulkannya dan memperbaiki bacaan yang benar.
- g. Ustadz melakukan refleksi atau memberikan motivasi lagi kepada ibu-ibu lansia untuk terus semangat belajar Al-Qur'an untuk mendekatkan diri kepada Allah subhanahu wata'ala.
- h. Ustadz mempersilahkan ibu-ibu lansia untuk memberi pertanyaan sebelum menutup pembelajaran.
- i. Kemudian, ustadz menutup dengan membaca doa dan shalawat serta mengucapkan salam.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi di Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar pada tanggal 15 Juni 2021.

Pelaksanaan program tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar Langsa berfokus pada memperlancar bacaan Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Program tahsin ini tidak memiliki silabus hanya saja materi yang diajarkan sesuai dengan kesulitan ibu-ibu lansia dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh pimpinan balai pengajian An-Nur yang menyatakan bahwa:

“Program tahsin pada ibu-ibu lansia tidak menggunakan silabus, jadi sesuai yang diajarkan guru aja. disini lebih ditekankan kepada praktek daripada teori”.<sup>9</sup>

Hal senada juga di kemukakan oleh guru tahsin ustadz Huzaifi Alwasim, yaitu:

“Saya tidak menggunakan silabus ataupun RPP ketika mengajar ibu-ibu ini di balai pengajian An-Nur, karena Al-Qur'an ini sebenarnya silabus dan RPP nya ini adalah kesabaran ketika belajarnya disertai dengan semangat, Istiqomah, dan berdoa kepada Allah ta'ala”.<sup>10</sup>

Jadi kesimpulannya adalah program tahsin ini tidak menggunakan silabus pada saatsaya mengajar lebih menekankan kepada praktek memperlancar bacaan Al-Qur'an.

### **3. Metode dan strategi yang diterapkan dalam proses pelaksanaan program tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar**

Dalam menyampaikan materi yang diajarkan sangat diperlukan sesuatu metode yang disesuaikan dengan kondisi ibu-ibu lansia, agar materi yang

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara peneliti dengan ibu Nuriyati selaku pimpinan Balai pengajian An-Nur pada tanggal 11 Juni 2021.

<sup>10</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Huzaifi Alwasim selaku guru tahsin dalam Implementasi Program Tahsin Pada Ibu-ibu Lansia pada tanggal 15 Juni 2021.

disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Apabila materi yang disampaikan dengan cara kurang tepat, dapat mengurangi pemahaman terhadap materi tersebut. Di dalam pelaksanaan program tahsin pada ibu lansia ini juga menetapkan metode yang selama ini dipakai dalam penyampaianya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di balai pengajian An-Nur Karang Anyar bahwa terdapat metode yang diterapkan di dalam program tahsin pada ibu-ibu lansia di balai pengajian An-Nur Karang Anyar, yaitu:

a. Metode Talaqqi

Talaqqi menurut bahasa berasal dari kata *talaqqa-yatalaqqa* asal dari fiil *laqiyayalqa-liqaan* yang berarti adalah bertemu, berhadapan, mengambil, menerima.

Sedangkan menurut istilah Talaqqi adalah metode yang diajarkan malaikat jibril kepada Rasulullah salallahualaihi wassalam, talaqqi adalah suatu metode mengajarkan Al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi kegenerasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut kemulut kepada muridnya. Guru tahsin yang bernama ustadz Huzaifi Alwasim juga mengatakan:

“Saya mengajarkan satu orang itu biasanya setengah atau separuh lembar, salah satu ibu lansia membaca yang lain menyimak dan saya memperbaiki kata perkata setiap kesalahan dengan hukum tajwid dan tahsin yang benar, jadi satu persatu ibu-ibu lansianya mengaji kemudian saya harus membenarkan atau membetulkan setiap yang salah tidak boleh dibiarkan satupun kesalahan tanpa dibenarkan kalau tidak maka akan menjadi

kebiasaan kesalahan pada ibu-ibu ini dalam membaca Al-Qur'an sehari-harinya".<sup>11</sup>

Jadi dapat dikatakan, metode ini termasuk kedalam metode talaqqi yaitu bertatap muka langsung, dengan kata lain berhadap-hadapan antara ibu-ibu lansia dan ustadz dimana ibu-ibu lainnya mendengar, menyimak dan memperhatikan dan menirukan apa yang diajarkan oleh ustadz. Dimana guru berperan aktif dan dengan metode ini ibu-ibu lansia akan merasakan hubungan khusus, terutama ketika ibu-ibu lansia membacakan Al-Qur'an dihadapan guru.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah cara penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban atau sebaliknya murid yang mengajukan pertanyaan dan guru yang memberikan jawaban. Seperti yang dikemukakan oleh ibu lansia yang bernama ibu Salbiah, yaitu:

"Misalnya ada yang kurang ngerti, contohnya tanda Sakta di dalam Al-Qur'an, tanda sakta itu kadang-kadang kita gatau dibaca berhenti atau jangan tarik nafas atau dibaca terus Sakta itu yg bikin saya gatau jadi pada saat saya tidak tau tanda bacaan tersebut, saya menanyakan kepada ustadz bagaimana fungsi dari tanda sakta itu".<sup>12</sup>

Jadi metode ini bisa dikatakan sebagai pelengkap kekurangan-kekurangan pada penjelasan yang mungkin kurang bisa dipahami oleh ibu-ibu lansia. Karena ustadz dapat memperoleh gambaran sejauh mana ibu-ibu lansia dapat memahami dan mengungkapkan apa yang telah dijelaskan oleh ustadz.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Huzaifi Alwasim selaku guru tahsin dalam Implementasi Program Tahsin Pada Ibu-ibu Lansia pada tanggal 15 Juni 2021.

<sup>12</sup> Hasil wawancara peneliti dengan ibu Salbiah selaku Santriwati lansia Balai pengajian An-Nur pada tanggal 11 Juni 2021.

### c. Metode Ceramah

Metode ini dalam proses pembelajaran sebagai suatu cara penyampaian informasi, fakta pengetahuan secara berlangsung, agar ibu-ibu lansia bisa memahami materi dengan tepat dan dengan waktu yang terbatas. Seperti yang dikemukakan oleh ibu lansia yang bernama ibu Hariyanti, yaitu:

“Misalkan ada panjang pendek yang gatau dikasih tau sama ustadz, dijelaskan hukum bacaannya dan hukum tajwidnya bagaimana cara membaca yang benar biar kami engga salah-salah bacanya jadi setelah dijelaskan kami ngerti dan paham.”<sup>13</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh guru tahsin yang bernama ustadz Huzaifi Alwasim, yaitu:

“Pada saat saya mengajarkan ilmu tajwid saya tidak mengajarkan secara mendetail, tetapi tetap saya jelaskan bagaimana cara baca yang benar, karena saya disini lebih menekankan kepada praktek daripada teori cara membaca Al-Qur’an yang benar”.<sup>14</sup>

Jadi metode ini bisa menjadi paham ibu-ibu lansia dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, dan disini ustadz langsung menjelaskan jika ada hal-hal yang belum dimengerti.

### d. Metode sorogan

Kemudian untuk pengajaran Al-Qur’an menggunakan metode sorogan metode ini yaitu santri menyodorkan bacaannya dan disimak oleh ustadz. Metode sorogan sangat efektif dalam pembelajaran Al-Qur’an bagi ibu lansia, karena dalam membaca Al-Qur’an langsung disimak oleh ustadz dan apabila ada kesalahan ustadz langsung membetulkannya.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara peneliti dengan ibu Hariyanti selaku Santriwati lansia Balai pengajian An-Nur pada tanggal 11 Juni 2021.

<sup>14</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Huzaifi Alwasim selaku guru tahsin dalam Implementasi Program Tahsin Pada Ibu-ibu Lansia pada tanggal 15 Juni 2021.

e. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Metode pembiasaan ini sangat dianjurkan oleh Al-Qur'an dalam memberikan materi pendidikan.

Metode pembiasaan juga diterapkan dalam proses pembelajaran agar agama Islam di balai pengajian An-Nur. Pembelajaran agama Islam dengan metode pembiasaan pada ibu-ibu lansia dapat membantu ibu lansia dalam mengingat mengenai amalan-amalan yang diterapkan di balai pengajian An-Nur. Jadi menurut peneliti metode pembiasaan bisa diterapkan pada ibu-ibu lansia karena ibu lansia sudah mengalami, sehingga dalam pembelajarannya harus sering diulang agar melekat pada dirinya seperti contoh materi tentang izhar, ikhfa, dan untuk selalu mengingat Allah melalui zikir pembiasaan untuk salat Sunnah membaca surat pendek sebelum pembelajaran dimulai dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti dapat disimpulkan bahwa setiap metode yang diterapkan dalam program tahsin pada ibu-ibu lansia di balai pengajian an-nur harus memperhatikan betul keadaan ibu lansia itu sendiri yang mengalami banyak masalah pada dirinya baik masalah ekonomi kesehatan, sosial, psikologis. Kemudian dalam pelaksanaan program tahsin bagi para ibu-ibu lansia memerlukan kehadiran orang lain yang mampu berperan sebagai pembimbing belajar bukan cenderung digurui, orang dewasa cenderung ingin belajar bukan di

guru. Kemudian dalam pelaksanaan program tahsin metode yang digunakan dapat dipadukan dengan metode yang lainnya.

Strategi juga tidak kalah penting didalam keberhasilan proses pelaksanaan tahsin ini. Setiap guru pasti memiliki strategi untuk menghadapi peserta didik agar tidak bosan dan serius dalam mengikuti pelaksanaan tahsin ini. Hasil wawancara peneliti dengan guru tahsin ustadz Huzaifi Alwasim mengenai strategi pelaksanaan tahsin, yaitu:

“Strategi yang saya ajarkan tidak ada paksaan jadi kan ibu-ibu lansia ini agak sedikit lambat dalam belajar dikarenakan faktor umur dan saya juga tidak mengajarkan seperti dipondok-pondok pesantren karena ibu-ibu ini sudah berusia lanjut jadi beda strateginya, yang saya terapkan seperti misalnya saya perbaiki dengan detail bacaan yang salah dengan sedikit candaan tanpa memaksa agar ibu-ibu lansia ini tidak tersentuh perasaannya, merasa sakit hati atau kecewa dan saya berikan candaan dari saya agar mereka tidak bosan, intinya satu kita harus sabar mengajarkan ibu-ibu ini dengan hati yang ikhlas, tulus dan ketabahan insya Allah disertai dengan belajar yang rajin, dan kita juga berdoa kepada Allah agar dapat bisa mengubah ibu-ibu lansia ini untuk terus bagus tahsinnya dalam membaca Al-Qur’an.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa strategi yang digunakan agar ibu-ibu lansia tidak bosan guru melakukan strategi dengan cara tidak terlalu memaksakan ibu-ibu lansia ini dalam proses pelaksanaan tahsin dan memberikan candaan kepada ibu-ibu lansia agar mereka tidak bosan dan patah semangat dalam mengikuti program tahsin tersebut.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada pelaksanaan tahsin ibu-ibu lansia guru tidak terlalu menggunakan strategi dalam pembelajaran tahsin, sebab yang peneliti lihat hanya menggunakan metode, yang mana satu-satu ibu lansia

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Huzaifi Alwasim selaku guru tahsin dalam Implementasi Program Tahsin Pada Ibu-ibu Lansia pada tanggal 15 Juni 2021.

membaca apabila ada kekeliruan guru membimbing dan membacakan yang benar, strateginya agar ibu-ibu lansia yang mengikuti program tahsin ini agar tetap semangat dalam mempelajari Al-Qur'an.

Jadi dari hasil observasi dan wawancara menyimpulkan bahwa guru memiliki strategi yang berbeda yang diterapkan kepada ibu-ibu lansia sesuai dengan kondisi ibu-ibu lansia pada saat pembelajaran.

#### **4. Keberhasilan implementasi program tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur**

Keberhasilan adalah sesuatu yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Dalam hal ini adalah bagaimana proses pelaksanaan program tahsin dapat berhasil dan dapat menghantarkan peserta didik mencapai tujuannya.

Sesuatu yang dapat dikatakan berhasil, pastilah membawa dampak yang ditimbulkannya. Di dalam hal ini yang dimaksud adalah masalah prestasi yang diperoleh yang ada kaitannya erat dengan pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada ibu-ibu lansia di balai pengajian An-Nur. sesuatu yang dapat dikatakan berhasil, pasti menimbulkan suatu hasil pula, yang utamanya dari para peserta didiknya itu sendiri. Dalam kaitan ini, keberhasilan dari pelaksanaan program tahsin pada ibu-ibu lansia telah mampu dan juga sudah tercapai. Seperti yang dikemukakan oleh guru tahsin yang bernama ustadz Zuhaifi Alwasim, yaitu:

“Keberhasilan dari pelaksanaan tahsin ini ialah ada sebagian dari ibu-ibu lansia ini berhasil dan sekarang sudah bagus bacaan tahsinnya dan mengajar juga dan sudah menjadi guru di balai pengajian An-Nur ini maupun diluar, Dan juga Alhamdulillah dari segi bacaan sudah ada

perubahan dari ibu-ibu lansia ini tapi intinya ibu-ibu ini tetap semangat dalam membaca Al-Qur'an maka itu sudah jadi ibadah pahala bagi mereka, karena Rasulullah bersabda: "orang yang terbatah-batah membaca Al-Qur'an mendapatkan 2 pahala, Allah tidak melihat hasilnya tetapi Allah melihat usaha kita dalam belajar dan beribadah kepada Allah ta'ala bertambah amal ibadahnya kepada Allah ta'ala dan diterapkan di kehidupan sehari-hari itu yang paling penting bagi saya, dari segi bacaan Insya Allah pelaksanaan program tahsin ini sudah berhasil, buktinya saya sendiri sebagai guru uda mengajar kurang lebih 4 tahun disini".<sup>16</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh ibu lansia yang bernama ibu pancawati, yaitu:

"Alhamdulillah saya pribadi dan beberapa teman saya yang dulunya kami engga tau sama sekali tentang tajwid gatau, Alhamdulillah sekarang sudah tau dan mengerti dan dulu makhraj nya yg dulu kurang pas Alhamdulillah sekarang mulai lebih baik daripada sebelumnya. Yah Alhamdulillah sekarang keberhasilan yang saya dapatkan dari segi bacaan Al-Qur'an sudah bagus dari pada yang dulu, setelah sayang mendaptkan ilmu didalam program tahsin ini sekarang saya pribadi sudah mengajar di balai pengajian An-Nur ini khususnya tahsin untuk anak-anak dan tahsin untuk ibu-ibu di dusun yg lain, bahkan ada sekitar 7 atau 8 orang yang mengikuti program tahsin ini yang sudah mengajar tahsin ditempat lain, itu menurut saya salah satu bentuk keberhasilan dari tahsin ini".<sup>17</sup>

Sama halnya seperti yang dikemukakan oleh ibu lansia, yang bernama ibu Salbiah, yaitu:

"Program tahsin ini menurut saya berhasil, saya sendiri merasakannya contoh perubahan saya itu dulu saya gatau panjang pendek, qalqalah, tajwid, awalnya dulu saya itu gatau sekarang uda tau itu semua, misal qalqalah semenjak ustad ajarin jadi tau, banyak perubahannya macam-macam."<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan program tahsin di balai pengajian An-Nur sudah berhasil dibuktikan dengan banyak perubahan yang didapatkan ibu-

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Huzaifi Alwasim selaku guru tahsin dalam Implementasi Program Tahsin Pada Ibu-ibu Lansia pada tanggal 15 Juni 2021.

<sup>17</sup> Hasil wawancara peneliti dengan ibu Pancawati selaku Santriwati lansia Balai pengajian An-Nur pada tanggal 11 Juni 2021.

<sup>18</sup> Hasil wawancara peneliti dengan ibu Salbiah selaku Santriwati lansia Balai pengajian An-Nur pada tanggal 11 Juni 2021.

ibu lansia seperti sudah mengerti tajwid, sudah lancar membaca Al-Qur'an bahkan ilmu yang sudah didapat di program tahsin sudah diamalkan di kehidupan sehari-hari. Apabila pelaksanaan program tahsin pada ibu-ibu lansia yang ada tidak berjalan efektif, maka tidak akan di peroleh prestasi atau keberhasilan yang membanggakan semacam itu hasil output yang mampu diakui dan diterima oleh masyarakat dengan baik.

## **5. Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan program tahsin pada ibu-ibu lansia**

### **a. Faktor Penghambat**

- 1) Karakter ibu-ibu lansia yang berbeda-beda. Seperti yang dikemukakan oleh guru tahsin yang bernama ustadz Huzaifi Alwasim, yaitu:

“Hal yang bikin terhambat itu di mana ibu-ibu lansia ini kan mempunyai karakter yang berbeda antara satu dan lainnya, dan cara mereka memahami apa yang saya jelaskan apa yang saya berikan waktu menjelaskan itu berbeda-beda juga ada yang cepat paham saat saya jelaskan dan juga ada yang perlu di ulang-ulang agar ibu-ibu yang belum paham itu bisa mengerti apa yang saya jelaskan”.<sup>19</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa dimana setiap ibu-ibu lansia mempunyai karakter yang berbeda-beda dan membutuhkan penanganan yang berbeda-beda juga sesuai dengan kemampuan ibu-ibu lansia. Ada ibu lansia yang cepat dan mudah untuk memahami dan juga ada ibu lansia yang harus perlu diulang-ulang untuk bisa paham apa yang dijelaskan oleh guru.

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Huzaifi Alwasim selaku guru tahsin dalam Implementasi Program Tahsin Pada Ibu-ibu Lansia pada tanggal 15 Juni 2021.

- 2) Jadwal yang sedikit. Seperti yang dikemukakan oleh ibu lansia yang bernama ibu Pancawati, yaitu:

“Salah satunya yang menjadi penghambat nya itu adalah kurangnya jadwal, apalagi kami ini ibu-ibu yang sudah berusia lanjut perlu sekali belajar di usia tua ini, jadi menurut saya kurang seminggu dua kali untuk belajar tahsin”.<sup>20</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh guru tahsin yang bernama ustadz Huzaifi Alwasim, yaitu:

“Faktor penghambat dari program tahsin ini khususnya para ibu-ibu lansia ini adalah jadwal yang kurang karena seminggu hanya 2 kali, ini sesuatu yang kurang efektif, tahsin itu sekurang-kurangnya 3 atau 4 kali dalam seminggu”.<sup>21</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa program tahsin seharusnya dilaksanakan sekurang-kurangnya adalah 3 atau 4 kali pertemuan dalam seminggu.

- 3) Beberapa kegiatan penting yang ada di Desa Karang Anyar. Seperti yang di kemukakan oleh ibu lansia yang bernama ibu Pancawati, yaitu:

“Faktor penghambat nya yang mana kita tinggal di desa itu pasti ada takjiah, ada wirit, ada pengajian umum rutin setiap bulan di masjid jadi kadang waktunya terbentur dengan jadwal tahsin yang ada disini yang mana harus menghadiri acara tersebut sehingga ngajinya di liburkan”.<sup>22</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan penting yang ada di Desa Karang Anyar seperti takjiah, wirit, pengajian umum terkadang juga membuat kegiatan tahsin terhenti atau libur.

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara peneliti dengan ibu Pancawati selaku Santriwati lansia Balai pengajian An-Nur pada tanggal 11 Juni 2021.

<sup>21</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Huzaifi Alwasim selaku guru tahsin dalam Implementasi Program Tahsin Pada Ibu-ibu Lansia pada tanggal 15 Juni 2021.

<sup>22</sup> Hasil wawancara peneliti dengan ibu Pancawati selaku Santriwati lansia Balai pengajian An-Nur pada tanggal 11 Juni 2021.

## b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan program tahsin yang dilaksanakan oleh ibu-ibu lansia. Adapun faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran tahsin pada ibu-ibu lansia di balai pengajian An-Nur sebagai berikut:

### 1) Motivasi dari diri sendiri.

Motivasi dari diri sendiri mempengaruhi pelaksanaan program tahsin. Motivasi pada diri sendiri yang mana untuk mendorong diri agar mau mengikuti apa yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan oleh ibu lansia yang bernama ibu salbiah, yaitu:

“Saya mengikuti tahsin ini karena niat dari diri sendiri, tidak ada dari kawan ataupun keluarga, saya mengikuti ini karena ingin belajar, ingin bisa memahami tentang Al-Qur’an”.<sup>23</sup>

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa keinginan yang kuat santriwati lansia untuk mengikuti program tahsin ini di mulai dari diri masing masing santriwati lansia untuk bisa belajar dan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an.

### 2) Perhatian guru

Perhatian guru sangat mempengaruhi pelaksanaan program tahsin pada ibu-ibu lansia di balai pengajian An-Nur. Perhatian guru sangat berperan untuk mendorong santriwati lansia untuk mau belajar Al-Qur’an sesuai dengan ilmu tajwid. Perhatian guru dalam program tahsin ini sangat tinggi. Oleh karena itu, guru membimbing dan bertanggung jawab

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara peneliti dengan ibu Salbiah selaku Santriwati lansia Balai pengajian An-Nur pada tanggal 11 Juni 2021.

sepenuhnya terhadap proses dan pelaksanaan program tahsin pada ibu-ibu lansia di balai pengajian An-Nur Karang Anyar.<sup>24</sup>

### 3) Fasilitas yang Memadai

Fasilitas merupakan salah satu hal pokok yang menunjang keberhasilan program tahsin pada ibu-ibu lansia. Kesadaran tentang pemenuhan sarana dan prasarana tahsin mutlak harus dilakukan. Hal ini dikarenakan fasilitas merupakan faktor yang ikut andil dan menentukan keberhasilan program tahsin pada Ibu-ibu lansia. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan fasilitas yang diberikan oleh balai pengajian An-Nur Karang Anyar cukup memadai, hal ini terlihat dari sarana prasarana di dalam ruangan yang menunjang terbantunya proses pembelajaran seperti speaker, microfon di dalam ruangan belajar.<sup>25</sup>

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian langsung di lapangan yang peneliti lakukan dengan beberapa metode observasi wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “implementasi program tahsin pada ibu-ibu lansia di balai pengajian An-Nur Karang Anyar”. Dari penjabaran hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan program tahsin dilakukan seminggu 2 kali dihari selasa dan dihari sabtu, yang diajarkan langsung dengan guru yang ahli dibidang tahsin dengan beberapa metode seperti, metode

---

<sup>24</sup> Hasil observasi di Balai pengajian An-Nur Karang Anyar Pada tanggal 15 Juni 2021 dukungan oleh guru guna untuk memberikan semangat belajar tahsin pada santriwati lansia.

<sup>25</sup> Hasil observasi di Balai pengajian An-Nur Karang Anyar Pada tanggal 15 Juni 2021 dukungan oleh guru guna untuk memberikan semangat belajar tahsin pada santriwati lansia.

talaqqi, metode, tanya jawab, metode pembiasaan, metode sorogan, sesuai dengan kesulitan pada ibu-ibu lansia.

Hal ini salah satunya dapat dilihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara atau pengamatan yang dilakukan peneliti melalui data penelitian foto, peneliti melihat adanya peningkatan potensi pada ibu-ibu lansia dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program tahsin dengan menggunakan beberapa metode yaitu mempelajari Al-Qur'an dengan seorang guru yang ahli secara langsung berhadapan-hadapan seorang murid melihat mengamati dan menirukan apa yang diajarkan oleh gurunya dan banyak para ibu-ibu lansia yang antusias dan semangat mengikuti program tahsin.

Dalam hal ini juga merupakan bentuk keberhasilan dari implementasi program tahsin pada ibu-ibu lansia. Dalam hal ini adapun faktor yang mendukung keberhasilan program ini melalui hasil wawancara dan observasi yaitu, faktor yang muncul dari diri sendiri atau motivasi diri sendiri, dan fasilitas yang memadai. Program ini sangat bermanfaat bagi para ibu-ibu lansia yang ingin belajar tahsin sehingga dapat membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Meskipun program tahsin ini tergolong efektif bagi para ibu-ibu lansia yang belum bisa membaca Al-Qur'an namun ada faktor yang menjadi penghambat ketika program tahsin ini diterapkan, di antaranya karakter masing-masing ibu lansia yang berbeda-beda, kurangnya jadwal program tahsin, dan beberapa kegiatan penting yang ada di desa Karang Anyar seperti takziah, wirid dan pengajian rutin setiap bulan di masjid. Namun guru melakukan upaya untuk menghadapi ibu-ibu lansia yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan

mengajarkan ilmu tajwid dan kesabaran yang penuh dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat membantu bagi ibu-ibu lansia yang belum lancar membaca Al-Qur'an untuk bisa belajar tahsin lebih mendalam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah peneliti jabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi program tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar sebagai berikut:

1. Balai pengajian An-Nur Karang Anyar merupakan lembaga pendidikan agama Islam non formal bagi anak-anak dan ibu-ibu yang sudah berusia lanjut. Program tahsin di balai pengajian An-Nur dimulai pada tahun 2015. Pada awalnya hanya membuka program tahsin bagi anak-anak kemudian seiring berjalannya waktu dibuka program tahsin untuk ibu-ibu lansia. Program tahsin pada ibu-ibu lansia kegiatan yang diajarkan yaitu berpijak pada keinginan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang sesuai dengan apa yang menjadi keinginan ibu-ibu lansia. Tujuan adanya program tahsin ini adalah untuk menambah wawasan dalam ilmu agama dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ibu-ibu lansia yang ada di balai pengajian An-Nur berjumlah 30 orang. Prosedur pelaksanaan dimulai seminggu dua kali pada hari Selasa dan hari Sabtu di jam 14.00 siang sampai jam 16.00 sore dengan metode ceramah, tanya jawab, talaqqi, dan metode pembiasaan sesuai dengan kesulitan masing-masing ibu lansia. Langkah-langkah pelaksanaan

program tahsin ialah mana seorang guru yang ahli secara langsung berhadap-hadapan dengan seorang ibu lansia, seorang ibuwati lansia melihat mengamati dan menirukan apa yang diajarkan oleh gurunya. Meskipun dalam segi waktu terbatas, namun program tahsin sangat membantu para ibu-ibu lansia yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Terlebih dengan adanya program tahsin ini, ibu-ibu lansia juga dapat belajar ilmu tajwid dan makhraj huruf serta sifat-sifatnya dengan baik dan benar yang dibimbing langsung oleh guru tahsin atau guru yang menguasai dalam bidang tahsin dan Al-Qur'an di balai pengajian An-Nur Karang Anyar.

2. Adapun keberhasilan dari pelaksanaan program tahsin pada ibu-ibu lansia di balai pengajian An-Nur yaitu, ibu-ibu lansia sudah mengalami perubahan yang mana dulunya tidak mengenal tajwid setelah mempelajari tajwid sekarang sudah mengerti dan paham apa itu tajwid , dan sudah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan ada beberapa sebagian dari ibu-ibu lansia yang sudah menjadi guru tahsin dan mengajarkan anak-anak dan ibu-ibu lainnya yang belum mengerti tentang bacaan Al-Qur'an. Dengan adanya program tahsin ini juga keberhasilan pada ibu-ibu lansia dapat terus mengasah pengetahuan mereka tentang ilmu tajwid.
3. Adapun faktor penghambat dan pendukung Implementasi program tahsin di balai pengajian An-Nur Karang Anyar yaitu, faktor penghambatnya adalah karakter ibu-ibu lansia yang berbeda beda, kurangnya jadwal

program tahsin, Beberapa kegiatan penting yang ada di desa Karang Anyar seperti takjiah, wirit, dan pengajian rutin setiap bulan di masjid. Selain penghambat diatas, implementasi program tahsin pada ibu-ibu lansia ini juga memiliki beberapa faktor pendukung, diantaranya: faktor yang muncul dari diri sendiri atau motivasi diri sendiri. perhatian guru, fasilitas yang memadai. program tahsin ini sangat bermanfaat bagi ibu-ibu yang sudah berusia lanjut yang ingin belajar tahsin Al-Qur'an sehingga dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Dengan adanya program tahsin ini juga, ibu-ibu lansia dapat terus mengasah pengetahuan mereka tentang ilmu tajwid.

## **B. Saran-Saran**

### **1. Bagi Pimpinan**

Agar selalu meningkatkan kompetensi pendidik dan penambahan jam yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menghasilkan ibu-ibu lansia yang bagus, baik itu dalam bagian tahsin Al-Qur'an, pengetahuan ilmu agama maupun dalam hal lain. Selain itu akan menambah mutu pendidikan ke arah yang lebih baik.

### **2. Bagi Ustadz atau Pengajar**

Diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. dan mengembangkan metode dalam pelaksanaan program tahsin, sehingga proses pembelajaram akan lebih baik.

### 3. Bagi Ibu lansia

Bagi ibu lansia, semoga semangat yang telah tertanam kuat di dalam diri masing masing dapat terus dipertahankan. Meskipun belajar membaca Al-Qur'an pada usia lanjut itu sulit dan banyak hambatan, semoga tidak menyurutkan semangat dalam belajar.

### 4. Bagi peneliti

Bagi peneliti yang akan datanng hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitinya, khususnya penelitian tentang Implementasi program tahsin pada ibu-ibu lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fadhili M. Laili, S.Pd.I, Syarh Tuhfatul Athfal: *Penjelasan Hukum Tajwid Dan Dasar-Dasar Tajwidul Huruf*, Nur Cahaya Ilmu, Sokoharjo, 2019.
- Al-Makky Hisyam bin Mahrus Ali, *Bimbingan Tahsin Tilawah Alquran*, Solo, Zamzam, 2013.
- Al-Lahim Khalid Abdul Karim, *Alquran Tak Sekedar Dibaca*, Solo: Zamzam Mata Air Ilmu, 2010.
- Annuri Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Pustaka Kautsar, Jakarta, 2013.
- Arifin H.M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Citra, 2012.
- Biro Hukum Departemen Sosial RI, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. 1998*  
Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah Aceh, 2010.
- Chaer Abdul, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, Rineka Cipta. Jakarta, 2014.
- Daulay Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009.
- Departemen Agama RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'adah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004.
- Ekasari Mia Fatma, *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan berbagai Intervensi*, Wineka Media, Malang, 2008.
- Gahazali M. Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Prasarti, Jakarta, 2013.
- Idrus Mahmud, *Metode Penelitian Sosial*, Erlangga, Jakarta, 2019.
- Irsyad Harun Mujahid, *Motivasi Belajar Lansia Dalam Membaca Alquran*, Jurusan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, 2020.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, Jakarta: GP. Press, 2010.
- J. Moleong Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Bandung, 2014.

- Kementrian Kesehatan RI, *Buku Kesehatan Lanjut Usia*, Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Bisri Mukti Abdul,"*Pengembangan Metodologi pembelajaran Salafiyah*"Departemen Agama 2002.
- Mulyana Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Komunikasim dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013.
- Nasution Farid, *Tua Itu Indah Cet 1 tt*, Perdana publishing, 2011.
- Rasito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2010.
- Rahayu Sulastri, *Peran Program Pembelajaran Tahsin Qiraah Terhadap Kemampuan*, 2016.
- Rauf Aziz Abdul, *Panduan Ilmu Tajwid Aflikatif*, Markaz Al-Qur'an, Jakarta , 2015.
- Sa'Dulloh, *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*, Gema Insani, Jakarta, 2008.
- Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pustaka Agung Harapan, Surabaya, 2016.
- Rusyd Raisya Maula Ibnu, *Panduan Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*, Saufa, Yogyakarta, 2015.
- Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2016.
- Setiawan Dedi Indra, 2015, *Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly*, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sodikin Djuang Fajar, *Pendidikan Program Berbasis Spasial*, Cendikia Press, Bandung, 2020.
- Suardiman Siti Partini, *Psikologi Lanjut Usia*, Gajah mada University Press, Yogyakarta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, Alfabeta, Bandung, 2014.

- Sukardi, metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya, PT. Bumi aksara, Jakarta, 2008.
- S. Margon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Usman Nurdin, *Implementasi berbasis kurikulum*, PT Raja Grafindo Persada, , Jakarta, 2010.
- W. Santrock Jhon, *Perkembangan Masa Hidup*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2012,
- Yogo Imam Supra, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, Remaja Rosda Karya, , Bandung, 2013.
- Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2015.
- Zainuddin, *Metode Penelitian dan Pengajaran*, Bandung: Alfabeta, Bandung, 2010.

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PIMPINAN BALAI PENGAJIAN  
AN-NUR TENTANG  
“IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN PADA IBU-IBU LANSIA DI  
BALAI PENGAJIAN AN-NUR KARANG ANYAR”**

1. Sejak kapan program Tahsin ini diterapkan di Balai Pengajian An-Nur?
2. Apa tujuan didirikan Program Tahsin pada ibu-ibu lansia?
3. Bagaimana pelaksanaan program tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur?
4. Metode dan strategi pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur ?
5. Apakah pogram tahsin ini dibimbing langsung dengan guru yang berkompeten dibidang tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur?
6. Bagaimana jadwal program tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur?
7. Apakah program Tahsin ini memakai silabus?
8. Berapa jumlah lanjut usia yang mengikuti program Tahsin ini?
9. Berapa kisaran umur Lanjut usia yang mengikuti program Tahsin ini?
10. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program Tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur ?
11. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program Tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur?
12. Apa tujuan dan manfaat dari program tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur?



**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN IBU-IBU LANSIA DI BALAI  
PENGAJIAN AN-NUR TENTANG  
“IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN PADA IBU-IBU LANSIA DI  
BALAI PENGAJIAN AN-NUR KARANG ANYAR”**

1. Sejak kapan mengikuti pelaksanaan program Tahsin ini di Balai Pengajian An-Nur?
2. Apa tujuan mengikuti Program Tahsin pada Ibu-Ibu lansia?
3. Bagaimana pelaksanaan program tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur?
4. Metode dan strategi pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur ?
5. Apakah program tahsin ini dibimbing langsung dengan guru yang berkompeten dibidang tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur?
6. Bagaimana jadwal program tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur?
7. Adakah perubahan setelah mengikuti program Tahsin ini dan keberhasilan apa yang didapat setelah mengikuti Program Tahsin ini?
8. Bagaimana manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan Program Tahsin ini?
9. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program Tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur ?
10. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program Tahsin pada Ibu-Ibu lansia pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur?



**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TAHSIN TENTANG  
“IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN PADA IBU-IBU LANSIA DI  
BALAI PENGAJIAN AN-NUR KARANG ANYAR”**

1. Sejak kapan program Tahsin ini diterapkan di Balai Pengajian An-Nur?
2. Bagaimana pelaksanaan program tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur?
3. Metode dan strategi pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur ?
4. Apakah pogram tahsin ini dibimbing langsung dengan guru yang berkompeten dibidang tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur?
5. Bagaimana jadwal program tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur?
6. Apakah program Tahsin ini memakai silabus?
7. Bagaimana keberhasilan dalam pelaksanaan program Tahsin pada Ibu-Ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur?
8. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program Tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur ?
9. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program Tahsin pada Ibu-Ibu lansia pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur?
10. Apa tujuan dan manfaat dari program tahsin pada Ibu-Ibu lansia pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur?

**Lembar observasi aktivitas ibu-ibu lansia selama mengikuti proses pembelajaran Tahsin di Balai pengajian An-Nur karang Anyar**

Nama lembaga : Balai Pengajian An-Nur

Hari : Selasa

Tanggal : 15 Juni 2021

**Petunjuk:**

1. Amatilah aktivitas ibu-ibu lansia selama pembelajaran berlangsung!
2. Berilah tanda centang ( √ ) pada kolom yang tersedia tersebut jika melakukan kegiatan seperti tertera pada lembar observasi.

Ya = Apabila menunjukkan perbuatan yang sesuai pernyataan  
 Tidak = Apabila tidak menunjukkan perbuatan yang sesuai pernyataan

No	Aspek yang diamati	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Ibu-ibu lansia memulai pembelajaran dengan berdoa, shalawat.	√		
2.	Ibu-ibu lansia menyimak, mendengar, memperhatikan motivasi atau tausiah yang disampaikan oleh ustadz.	√		
3.	Satu persatu ibu-ibu lansia membaca Al-Qur'an dan ibu-ibu lainnya mendengar, menyimak, memperhatikan bacaan Al-Qur'an.	√		
4.	Ibu-ibu lansia menyimak atau mendengarkan penjelasan dari ustadz jika ada kekeliruan	√		
5.	Ibu-ibu lansia memberikan pertanyaan	√		

	kepada ustadz terkait ada bacaan yang belum dimengerti.			
6.	Ibu-ibu lansia meminta ustadz untuk mengulang kembali bacaan serta makna dari bacaan Al-Qur'an tersebut	√		
7.	Ibu-ibu lansia mendengarkan ustadz memberikan motivasi sebelum menutup pembelajaran tahsin.	√		

**Lembar observasi aktivitas ustadz selama mengikuti proses pembelajaran  
Tahsin di Balai Pengajian An-Nur karang Anyar**

Nama lembaga : Balai Pengajian An-Nur

Hari : selasa

Tanggal : 15 Juni 2021

**Petunjuk:**

1. Amatilah aktivitas Ustadz selama pembelajaran berlangsung!
2. Berilah tanda centang ( √ ) pada kolom yang tersedia tersebut jika melakukan kegiatan seperti tertera pada lembar observasi.

Ya = Apabila menunjukkan perbuatan yang sesuai pernyataan

Tidak = Apabila tidak menunjukkan perbuatan yang sesuai dengan pernyataan

No	Aspek yang diamati	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Membimbing para ibu-ibu lansia untuk memulai pembelajaran dengan berdoa, shalawat.	√		
2.	Ustadz memberikan motivasi, tausiah, atau hadits tentang keutamaan menuntut ilmu.	√		
3.	Ustadz menjelaskan salah satu ilmu tajwid	√		
4.	Ustadz memberikan kesempatan kepada ibu-ibu lansia untuk bertanya jika ada yang kurang mengerti.	√		
5.	Ustadz menyuruh satu-satu dari ibu lansia untuk membaca Al-Qur'an.	√		
6.	Ustadz menyimak, mendengar, dan	√		

	membetulkan ketika ada kekeliruan			
7.	Ustadz mengulang-ngulang bacaan ketika ada salah satu ibu-ibu lansia yang sulit membaca Al-Qur'an.	√		
8.	Ustadz menjelaskan makna ketika ada ibu-ibu lansia yang belum mengerti.	√		
9.	Ustadz memberikan kesempatan lagi untuk ibu-ibu lansia mengenai hal yang ingin ditanyakan.	√		
10.	Ustadz memberikan motivasi lagi kepada ibu-ibu lansia sebelum menutup pembelajaran.	√		
11.	Ustadz menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.	√		

## **Instrumen Observasi**

### **A. Petunjuk Pelaksana**

1. Peneliti mengamati keadaan pelaksanaan program tahsin pada ibu-ibu Lansia di Balai Pengajian An-Nur.
2. Peneliti mencari data dengan terjun ke lapangan di Balai Pengajian An-Nur karang Anyar, kemudian peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan Tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur observasi dilakukan selama jam kegiatan berlangsung.
3. Peneliti mencatat, mendeskripsikan dan merangkum aktivitas atau kegiatan di Balai Pengajian An-Nur sehingga bisa terlihat pelaksanaan program Tahsin pada ibu-ibu lansia.
4. Peneliti kemudian membuat kesimpulan sementara dari observasi yang sudah dilaksanakan.
5. Peneliti melakukan tinjauan ulang pada catatan lapangan untuk diuji kebenarannya
6. Peneliti membuat kesimpulan sebagai hasil akhir.

### **B. Sasaran Observasi**

Berikut adalah sasaran observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya:

1. Kondisi Balai Pengajian An-Nur dan lingkungannya
2. Pelaksanaan program Tahsin pada Ibu-Ibu lansia

3. Proses belajar dilihat dari cara penyampaian, penerapan metode, keberhasilan pelaksanaan program dan faktor pendukung dan penghambat.

## Balai pengajian An-Nur karang Anyar



Pembelajaran tahsin pada ibu-ibu lansia di Balai pengajian An-Nur





Wawancara bersama pimpinan balai pengajian An-Nur



Wawancara bersama guru Tahsin ibu-ibu lansia di Balai Pengajian An-Nur



Wawancara bersama santriwati lansia yang mengikuti program Tahsin di Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar

Wawancara bersama santriwati lansia yang mengikuti program Tahsin di Balai Pengajian An-Nur Karang Anyar





Nomor : 810/In.24/FTIK/TL.00/06/2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah

Langsa, 07 Juni 2021

Kepada Yth,

Pimpinan Balai Pengajian An-Nur  
Karang Anyar Kota Langsa  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : DEWI SARLIA  
N I M : 1012017039  
Semester / Unit : VIII (Delapan) / 2 (Dua)  
Fakultas/Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
A l a m a t : Desa Karang Anyar Kec. Langsa Baro Kab. Kota Langsa

Bermaksud mengadakan penelitian di Balai Pengajian yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN PADA IBU-IBU LANSIA DI BALAI  
PENGAJIAN AN-NUR KARANG ANYAR**

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :  
- Ketua Prodi PAI

KARTU KEGIATAN PEMBIKINGAN MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Dewi Sartia

1012017039

Pendidikan Agama Islam

Nurhanifah, MA

Gampong Korang Anyor

Implementasi Program Tahsin pada Ibu-Ibu Lansia di Balai

Pengasihan An-nur Korang Anyor.

NAMA  
 NPM  
 JURUSAN/PRODI  
 TEMPAT AKADEMIK  
 KEMAHASISWAAN  
 JUDUL SKRIPSI

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
1	20 April 2021	BAB I - III	- Penulisan - Tambahan subjele penelitian -	Nh
2	7 Mei 2021	BAB I - III	- Penjelasan istilah. - Penulisan.	Nh
3	30 Juni 2021	Abstrak	-	Nh

Langsa, 30 Juni 2021  
 Pembimbing II

Nurhanifah, MA  
 NPM 2017038203



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA  
Nomor : 247 Tahun 2021  
TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;  
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Langsa;  
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Langsa yang definitif;  
6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021 , tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;  
7. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, tanggal 23 November 2020;
- Memperhatikan : Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 2 Maret 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa
- Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :
1. Mahyiddin, MA  
(Membimbing Isi)
  2. Nurhanifah, MA  
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

Nama : DEWI SARLIA  
Tempat / Tgl.Lahir : BANDA ACEH, 11 NOVEMBER 1999  
Nomor Pokok : 1012017039  
Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM TAHsin PADA IBU-IBU LANSIA DI BALAI PENGAJIAN AN-NUR KARANG ANYAR

- Kedua : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 ( satu ) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;  
Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;  
Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;  
Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa  
Pada Tanggal 25 Maret 2021  
Dekan,



Tembusan Yth :

1. Dekan FTIK IAIN Langsa
2. Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
3. Ketua Prodi PAI FTIK IAIN Langsa

**KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

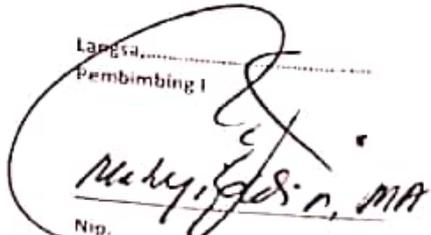
NAMA : Dewi sarua  
 NIM : 1012017039  
 JURUSAN/PRODI : Pendidikan Agama Islam  
 TAHUN AKADEMIK :  
 NAMA PEMBIMBING I : Mahyiddin, MA  
 ALAMAT MAHASISWA : Gampong Karang Anyar  
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi program Tahsin pada Ibu-ibu lansia di balai Pengajian AN-Nur Karang anyar.

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
	7 juni 2021	Bab 1	Penambahan rumusan masalah	
	24 juni 2021 Kamis	Bab 1-5	Bimbingan perbaikan Penuisan	
3	30-juni 2021 Sabtu	Bab 5	Bimbingan AB V. Kaitanya harus mujimub Rencan masalah	
4.	1-juni 2021 Kamis	Bab 1-5	- Lengkapi data penelitian - Ace vth data ds fidang	

- Catatan:
1. Kartu ini dibawa setiap bimbingan untuk diisi oleh Dosen Pembimbing.
  2. Kartu ini hanya berlaku untuk mahasiswa yang tersebut diatas.
  3. Kartu ini berfungsi untuk mencatat setiap proses bimbingan dan berfungsi lembar sebagai kontrol bagi dosen pembimbing, mahasiswa ybs dan fakultas.
  4. Asli kartu ini dikembalikan kepada Jurusan/Prodi setelah proses bimbingan selesai.

Mengetahui  
Ketua Jurusan/Prodi

Nip.

Langsa, .....  
 Pembimbing I  
  
 Mahyiddin, MA  
 Nip.



**BALAI PENGAJIAN AN-NUR**  
**DUSUN SETIA GAMPONG KARANG ANYAR**  
**LANGSA BARO KOTA LANGSA**

Nomor : 05/ BP-AN/2021  
Lampiran : 1 (satu) Lembar  
Perihal : surat keterangan telah melakukan penelitian

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesuai dengan maksud surat saudara Nomor 810/In.24/FTIK/TL.00/06/2021 tanggal 7 juni 2021, perihal tersebut di pokok surat, maka dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Sarlia  
Nim : 1012017039  
Prodi : FTIK/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat: Gampong Karang Anyar Kec. Langsa Baro Kota Langsa

Telah melakukan penelitian skripsinya dengan judul "*Implementasi Program Tahsin pada Ibu-Ibu Lansia di Balai Pengajian An-nur Karang Anyar*" sehubungan dengan hal ini kami telah memberikan data-data dan keterangan yang dibutuhkan dalam rangka penulisan skripsinya ini.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan untuk dimaklumi dan dapat dipergunakan seperlunya

Langsa, 19 juni 2021  
PENGURUS BALAI PENGAJIAN AN-  
NUR

Rimpinan



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Dewi Sarlia
2. Tempat Tanggal lahir : Banda Aceh, 11 November 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Jawa
6. Status Pernikahan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Desa Karang Anyar, Kecamatan Langsa Baro,  
Kota Langsa
9. Orang Tua/Wali :
  - a. Ayah : Syahrul
  - b. Ibu : Erlia
  - c. Pekerjaan : Pensiunan TNI
  - d. Alamat : Desa Karang Anyar, Kecamatan Langsa Baro.  
Kota Langsa
10. Riwayat Pendidikan :
  - a. TK : TK Kartika XIV-12 Banda Aceh
  - b. SD : SD Negeri 2 Karang Anyar
  - c. SMP : SMP negeri 2 Langsa
  - d. SMA : SMA Negeri 3 Langsa
  - e. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.